

BAB III

KONSTRUKSI TEKS PADA NOVEL *INI DIA, HIDUP*

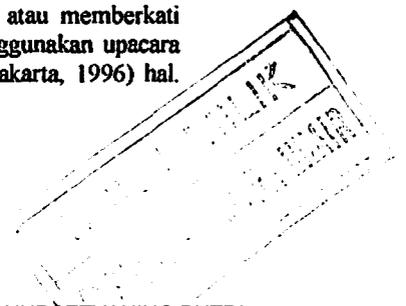
KARYA EZINKY MENGENAI HOMOSEKSUAL

Konstruksi teks dalam bab III ini mengacu pada unsur pembangun novel, dan penjelasan kembali karya Ezinky, seperti penokohan, latar, alur, dan sudut pandang. Novel *Ini Dia, Hidup* selanjutnya disingkat dengan IDH (sesuai dengan objek kajian peneliti) dapat dikatakan sebagai representasi atau tanda atas fakta realita sosial masyarakat Indonesia, yang masih terpaku erat dengan norma-norma, budaya, dan kesusilaan. Novel bertema homoseksual, IDH, cukup menarik untuk dinikmati dan dikaji, karena novel ini tidak berangkat dari imajinasi kosong, tetapi berangkat dari realita sosial (berdasarkan pengakuan/kisah nyata/mitos), kegiatan penginisiasian⁸⁶, dan berdasarkan legenda-legenda.

Dalam merepresentasikan dengan mengangkat perbedaan orientasi seksual, novel ini menyesuaikan diri (dan memberi variasi) dengan kenyataan atas fakta-fakta sosial yang sudah pernah ada, dan tidak mengungus kisah-kisah itu begitu saja, sehingga terkesan seperti kisah tempelan yang memaksa.

Novel IDH ini menyajikan teknik penceritaan yang cukup unik dan menarik. Ada beberapa sub bab/bagian, yang menggunakan cara penceritaan yang berbeda. Genre ini berupa surat menyurat, kutipan beberapa bait syair lagu, dan

⁸⁶ Inisiasi merupakan kata pinjaman dari bahasa Inggris yaitu *initiation*, yang artinya adalah kegiatan pentahbisan. Pentahbisan berasal dari kata tahbis, yang artinya telah disucikan (teristimewa untuk keperluan keagamaan). Mentahbiskan adalah menyucikan atau memberkati sesuatu untuk keperluan agama. Pentahbisan itu sendiri dilakukan dengan menggunakan upacara yang dapat berupa ritual dan sebagainya. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, (Jakarta, 1996) hal. 992.



penulisan dalam huruf besar di sebuah papan, sudah populer dilakukan oleh pengarang/penulis pada tahun 1930-an, Aman Datoek Madjoindo⁸⁷.

IDH rupanya, juga mengikuti jejak penulis-penulis terdahulu. IDH tidak hanya mendeskripsikan kisah para tokohnya lewat uraian atau deskripsi yang panjang dan detail, tetapi juga diwarnai dengan sentuhan lain, seperti pengisahan ala *diary* atau buku harian⁸⁸, dan berupa surat-surat elektronik atau *e-mail*⁸⁹ yang dilakukan antar tokoh utama yang satu dengan tokoh utama yang lain, yang sekaligus menjadi jembatan komunikasi bagi kedua tokoh utamanya, yaitu Haikal Azad dan Kilby Delizea. Beberapa bait lirik lagu barat⁹⁰ yang sempat didengarkan oleh Seth (partner⁹¹ tokoh utama, Kilby Delizea), serta beberapa memo atau pesan singkat lewat surat⁹², informasi identitas lewat epital⁹³, papan peringatan⁹⁴, yang juga dilakukan oleh tokoh-tokohnya untuk memperjelas situasi dan respon masyarakat terhadap keberadaan kaum homoseksual.

Salah satu contoh dari bentuk keunikan teknik penceritaan dalam novel IDH adalah lewat pengisahan salah satu tokohnya (Kilby Delizea), yang jalan kehidupannya lebih dominan dikisahkan seperti menulis buku harian/*diary*:

⁸⁷ Aman Datoek Madjoindo adalah penulis novel berjudul *Tjerita Boedjang Bingoeng* (1936), dan karya populemnya *Si Doel Anak Betawi* (1940-an). Melani Budianta. "Representasi Kaum Pinggiran Dan Kapitalisme". *Kalam Edisi 14*. (Jakarta, 1999) hal. 7.

⁸⁸ Lihat Ezinky. *Ini Dia, Hidup*. (Jakarta, 2004)., hal. 1, 8, 20, 22, 129, 137, 144, 160, 198, 217, 218.

⁸⁹ *Ibid.*, hal.112, 113, 114, 115-117, 124-125, 126, 150, 182-184, 185.

⁹⁰ *Ibid.*, hal.155-156.

⁹¹ Pada tanggal 1 Oktober 1989, merupakan tanggal bersejarah bagi lesbian dan Homoseksual sedunia. Mulai tanggal itu, Denmark mengakui hubungan perkawinan antara dua orang laki-laki atau perempuan dalam suatu yang disebut permitraan terdaftar (*registered partnership*). Dan kata permitraan (*partnership* atau *partner*), tetap berkembang dan digunakan, hingga sekarang. Oetomo., *Op. Cit.*, (Yogyakarta, 2003). hal. 129.

⁹² *Ibid. Op. Cit.*, hal. 80, 100, 131, 135, 189.

⁹³ *Ibid.*, hal. 9.

⁹⁴ *Ibid.*, hal. 171, 172.

Inggris Raya, Aberystwyth, September 2000

Seorang berwajah kekanakan berlari kecil membelah angin diantara kelengangan *promenade* depan *seafront halls* berhomoseksuala Victoria. Bangunan itu berjejer rapi menghadap laut lepas. Barisan dinding, pilar dan menara tampak seperti istana boneka. Jendela-jendelanya yang seragam bagaikan mata faset yang setia mengawasi tenggelamnya mentari di cakrawala laut Irlandia setiap senja tiba. [Sic!] ⁹⁵

Pengisahan kabar dan kondisi Kilby Delizea yang dikisahkan lewat surat elektronik atau *email*, kepada Haikal Azad, dikarenakan oleh keakuratan dan kepraktisan sarana *email* tersebut. Dengan mengirim *email*, berita sepeenting apapun, pasti akan dapat diterima oleh penerima, saat itu juga, setelah pengirim memutuskan untuk mengirimkan *email* tersebut. Selain itu, komunikasi yang mereka berdua lakukan (Haikal Azad-Kilby Delizea) merupakan komunikasi jarak jauh karena Haikal berada di Indonesia, sementara itu Kilby berada di Inggris Raya. Berikut adalah salah satu contoh isi dari *email*, yang dikirimkan oleh Kilby kepada Haikal:

Dear Haikal,

I hope this find you in health, hapiness, and safe-and-soundness. Here I come again, with a bunch of energy of love that I'd like to share with you. Bahasa Indonesia saya sudah lebih baik nowadays... oops...sekarang, ☺ Saya mengambil kelas Bahasa Indonesia di sini. Mulai sekarang saya ingin melatih bahasa Indonesia saya. [Sic !] ⁹⁶

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 1.

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 115.

Untuk memperjelas dan menegaskan bahwa variasi-variasi yang dapat juga bersifat informasi atau kisah penjelas yang menghubungkan sebab akibat kisah yang satu dengan kisah yang lain, tokoh yang satu dengan tokoh yang lain, IDH menandai novel tersebut dengan, dengan bentuk atau cetakan huruf, tebal-tipis dan besar-kecilnya huruf, penempatan tulisan / tipografi⁹⁷, yang diformat berbeda dari konsep penulisan semula. Variasi-variasi tersebut dibuat semenarik dan sejelas mungkin, karena mampu mencerminkan perasaan dari salah satu tokohnya, dan merupakan pesan dan bahkan informasi penting (karena bersifat singkat, jelas padat dari beberapa bagian kisah hidup tokoh) yang disampaikan oleh tokoh yang satu kepada tokoh yang lain.

Konflik-konflik yang dihadirkan dalam novel IDH, disesuaikan dengan konflik-konflik yang hangat dan modern saat ini, dengan segala kecanggihan teknologi, kemewahan, dan kebebasan dalam mengaktualisasikan diri, sehingga IDH mampu menyatukan sekaligus menghidupkan latar sosial (terutama perbedaan negara) antar tokoh-tokohnya.

Di dalam sebuah novel, konflik⁹⁸ merupakan unsur penting dalam membangun suatu cerita, karena dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam mengalirkan suatu cerita. Penyebab konflik bukan hanya manusia atau makhluk lain (seperti pembunuhan, perampokan, kematian) tetapi juga situasi tertentu (seperti alam, Tuhan, kaidah, moral, sosial, diri tokoh itu sendiri, dan lain sebagainya). Konflik dapat dibedakan menjadi dua, antara lain: (a) konflik

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 9, 27, 80, 100, 112-114, 115-117, 124-125, 126, 131, 150, 155-156, 171, 172, 179, 182-185, 189,

⁹⁸ Konflik atau tikaian adalah perselisihan yang timbul sebagai akibat adanya dua kekuatan yang bertentangan. Dr. Panuti Sudjiman. *Memahami Cerita Rekaan*. (Jakarta, 1991). Hal. 40.

internal, yaitu konflik dari dalam diri sendiri atau dalam batin tokoh, dan (b) konflik eksternal, yaitu konflik antar tokoh atau tokoh dengan alam.

Balutan perpaduan bahasa Indonesia dan beberapa kata atau kalimat dalam bahasa Inggris, bahasa Selandia Baru, dan bahkan bahasa Argentina, novel ini mampu menciptakan dan mengakhiri jalan cerita tiap tokoh, dengan begitu indah.

Haikal Azad yang berpendidikan dan memiliki karier sukses, menggunakan gabungan bahasa Indonesia, bahasa Inggris serta bahasa Argentina⁹⁹, Kilby Delizea yang seorang blasteran Indonesia – Selandia Baru, mempraktekkan bahasa Indonesia yang dikuasanya dengan hati-hati¹⁰⁰, dan beberapa kosakata bahasa Inggris¹⁰¹ (yang dicetak miring), serta bahasa khas Selandia Baru¹⁰² (seperti *Manaakitanga*). Tokoh pendukung lain, seperti Shah Azad (ayah Haikal Azad), juga menggunakan bahasa sehari-harinya, yaitu bahasa Betawi¹⁰³. Begitu juga dengan Murkiasih (Ibu Adam Krisanto) dengan bahasa Jawa¹⁰⁴. Ada juga tokoh tambahan yang menggunakan bahasa Binan, yaitu bahasa gaul yang lebih sering digunakan oleh homoseksual dan waria¹⁰⁵. Hingga saat ini, bahasa Binan menjadi bahasa gaul yang dipakai di segala lapisan masyarakat yang mengikuti perkembangan trend pergaulan di masyarakat.

⁹⁹ *Ibid., Op. Cit.* hal. 1, 66, 88, 109, 112, 113, 136, 142, 143.

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal. 115, 116, 117, 182-184.

¹⁰¹ *Ibid.*, hal. 115, 116, 142, 143, 149, 150.

¹⁰² *Ibid.*, hal. 218.

¹⁰³ *Ibid.*, hal. 161-164, 211, 212.

¹⁰⁴ *Ibid.*, hal. 206-207.

¹⁰⁵ >Apa kabar, bow? Wah, jej jahara ye tinta balesin surat [Sic!]

> akika yang lalulintas. [Sic!]

>(hehehe... creambathnya Mas) [Sic!]. *Ibid.*, hal. 113.

Pengisahan dengan menggunakan berbagai macam bahasa (mulai dari penggunaan bahasa sehari-hari hingga bahasa asing) seperti yang terdapat pada novel IDH, bukan merupakan homoseksuala pengisahan yang baru lagi. Jauh sebelum novel IDH ini, telah ada beberapa novel pada tahun-tahun Balai Pustaka (1970-an), yang memasukkan dan menggunakan bahasa-bahasa daerah, termasuk bahasa Betawi, serta keluwesannya dalam memasukkan berbagai logat dan bahasa itu, secara wajar ke dalam teks¹⁰⁶. *Si Doel Anak Betawi*¹⁰⁷ adalah salah satu terbitan Balai Pustaka, yang pertama kali menggunakan bahasa sehari-hari dalam karya sastra¹⁰⁸. Di Amerika, penggunaan bahasa dan dialek sehari-hari, serta ragam bahasa asing lainnya, dalam sebuah pengisahan pada karya sastra, telah dipelopori oleh Mark Twain¹⁰⁹.

Novel yang disajikan dengan menggunakan sub judul dengan sub judul utama (judul dari sub judul), yaitu *Kronologi*, terangkai dari 28 sub judul, yang pemberian nama untuk sub judul tersebut, didasarkan pada peristiwa pokok yang dialami oleh tokoh-tokohnya.

¹⁰⁶ Melani Budianta. "Representasi Kaum Pinggiran Dan Kapitalisme". *Op. Cit.* hal. 32.

¹⁰⁷ Ini adalah judul asli buku Aman Dt. Madjoindo. Setelah nama ibu kota diganti dari Batavia menjadi Jakarta, pengarangnya menghilangkan kata Betawi dari judulnya sehingga menjadi *Si Doel* (cetakan keempat), dan dalam cetakan kelima, judulnya diubah menjadi *Si Doel Anak Djakarta*. Meski demikian, judul aslinya lebih mampu bertahan dalam adaptasi film dan televisi. *Ibid.*, hal. 51.

¹⁰⁸ Ada kemungkinan bahwa *Si Doel Anak Betawi* merupakan adaptasi yang dibuat oleh Aman Dt. Madjoindo, dari cerita anak-anak yang populer di Amerika yakni *Tom Sawyer* karya Mark Twain. Adegan pertama dalam *Si Doel*, yakni ibu yang memanggil Si Doel beberapa kali, pasti bukan secara kebetulan sama dengan adegan pertama *Tom Sawyer*. Perwatakan Si Doel yang nakal dan cerdas juga mirip Tom. Selain itu, Si Doel juga bisa dianggap perpaduan antara Tom dan Huck Finn. *Ibid.*, hal. 51-52.

¹⁰⁹ Mark Twain merupakan pelopor penggunaan dialek dan bahasa sehari-hari dalam kesusastraan Amerika. Kesuksesan Mark Twain kemungkinan besar memberi inspirasi bagi Madjoindo. Suatu hal yang ironis bahwa tokoh tiruan dari Mark Twain ini, kelak menjadi penanda bagi identitas yang "asli". *Ibid.*

Dalam *kronologi* (yang hampir sama dengan *metamorfosa*) tersebut, dikisahkan (secara singkat dan jelas) bagaimana perjuangan seorang Haikal Azad yang nota bene memiliki keluarga besar yang normal. Normal, dalam arti bahwa pernikahan dan hubungan seksual yang pernah terjadi (antara ayah dan ketiga istrinya, saudara-saudara Haikal, serta kawan-kawan sekolahnya) dilakukan antar dua jenis kelamin yang berbeda, yaitu laki-laki dan perempuan. Selain mengisahkan Haikal Azad yang berjuang melawan kekuatan yang tumbuh dan berkembang dari dalam dirinya, (walaupun pada akhirnya ia menyerah) pada *Metamorfosa* juga mengisahkan mengenai metamorfosis seorang Haikal Azad, yang mengalami proses dan tahapan perkembangan menjadi seorang homoseks / homoseksual.

Dengan membaca *kronologi* dalam novel IDH tersebut, akan diketahui bahwa lingkungan merupakan faktor pendukung dari segala macam ‘kesalahan teknis’ pada diri tiap manusia. Tiap manusia telah memiliki bibit atau bekal (entah didapat dari Tuhan sejak lahir atau berasal dari faktor genetik / bawaan) untuk menjadi ‘sesuatu’, dan arah untuk menjadi ‘sesuatu’ tersebut didukung oleh lingkungan (dengan segala macam bentuk lingkungan kebetulan yang tidak disengaja dan serba tiba-tiba atau lingkungan yang disengaja).

Tokoh-tokoh yang dikisahkan dalam novel IDH juga berangkat dan dipinjam dari fakta-fakta kemanusiaan¹¹⁰ (baik fakta individual¹¹¹ atau fakta

¹¹⁰ Fakta kemanusiaan adalah segala hasil aktivitas atau perilaku manusia, baik yang verbal maupun fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Meski memiliki wujud yang bermacam-macam, fakta kemanusiaan dibedakan menjadi dua macam, yaitu fakta individual dan fakta sosial. Aktivitas sosial, politik maupun kreasi kultural seperti filsafat, seni rupa, seni musik, seni patung, dan seni sastra, merupakan wujud dari fakta kemanusiaan yang terus berlanjut. Faruk,

sosial¹¹²), dan bahkan (salah satu tokohnya) diangkat dari kisah legenda Dewa Mesir dan aktifitas keagamaan, yaitu kegiatan inisiasi. Fakta-fakta kemanusiaan memiliki arti karena merupakan respon-respon dari subjek kolektif atau individual, pembangunan suatu percobaan untuk memodifikasi situasi yang ada agar cocok bagi aspirasi-aspirasi subjek itu¹¹³. Dengan kata lain, fakta-fakta kemanusiaan itu, merupakan hasil usaha manusia mencapai keseimbangan yang lebih baik dalam hubungannya dengan dunia sekitarnya¹¹⁴.

Tokoh-tokoh yang dilakonkan berdasarkan imajinasi dan fakta kemanusiaan ini, dapat menjadi cerita atau kisah yang berbobot, masuk akal, dan dapat dicari benang merahnya dengan lingkungan masyarakat, karena didukung oleh kuatnya penceritaan latar belakang / latar tokoh.

Tokoh adalah individu rekaan yang menjalankan peran dan berkelakuan dalam setiap peristiwa cerita. Novel yang merupakan cerita rekaan, termasuk penokohan yang juga bersifat rekaan semata (tokoh-tokoh itu tidak ada dalam dunia nyata). Namun, sebuah novel / karya sastra merupakan sebuah struktur yang merupakan produk dari proses sejarah yang terus berlangsung¹¹⁵.

Tokoh-tokoh (yang juga merupakan individu rekaan) yang sangat berperan dan berpengaruh dalam membangun teks IDH antara lain: Kilby Delizea

“Strukturalisme Genetik,” *Pengantar Sosiologi Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 12.

¹¹¹ Fakta individual merupakan hasil dari perilaku libidinal, seperti mimpi, tingkah laku orang gila, dan sebagainya. *Ibid.*

¹¹² Fakta sosial memiliki peranan dalam sejarah, sedangkan fakta individual, tidak memiliki peranan dalam sejarah. *Ibid.*

¹¹³ *Ibid.*, hal. 13, mengutip Goldmann, “The Sociology of Literature: Status and Problems of Method,” *The Sociology of Art and Literature*, eds. Milton C. Albrecht cs, (New York, 1970), hal. 583

¹¹⁴ *Ibid.* mengutip *Ibid.*, *Op. Cit.*, hal 40

¹¹⁵ *Ibid.*

– Seth dan Haikal Azad – Adam Krisanto. Tanpa keempat tokoh tersebut, penceritaan tidak akan berjalan, dan terhenti. Pada keempat tokoh tersebut, juga terdapat tokoh-tokoh lain (baik yang pernah hadir di masa lalu ataupun hadir di masa datang) yang merupakan batu lompatan, karena mampu membawa keempat tokoh tersebut (Kilby Delizea – Seth dan Haikal Azad – Adam Krisanto) ke dalam fase kehidupan pada cerita selanjutnya.

Tokoh-tokoh yang membantu dan cukup berperan dalam pembentukan karakter tokoh dan perjalanan hidup tokoh adalah: Kahfi Azad, Amelia, Daffa, Toro, dan Kilby Delizea (dari pihak tokoh Haikal Azad); Alice, Therese (dari pihak tokoh Seth); Marni, Tiwi (dari pihak Adam Krisanto); Gregory Leander, Chance Fiddle, dan Haikal Azad (dari pihak Kilby Delizea).

Karakter tokoh-tokoh dalam novel IDH, memiliki sifat dan peristiwa hidup yang sama seperti sosok tokoh-tokoh asli (dalam legenda atau kisah nyata). Keaslian karakter dan inti cerita, dipoles dan diatur sedemikian rupa dengan detailnya, sehingga cerita ini dapat diikuti dan dirasakan ‘betapa hidupnya’ karakter tokoh-tokoh yang berperan dalam novel IDH.

Seluruh sub judul dalam novel IDH, memiliki sudut pandang pengisahan yang berbeda-beda. Dalam setiap pengisahan, pasti terdapat gabungan penceritaan dari sudut pandang mana, cerita akan disajikan. Tidak mungkin dalam satu sub judul, cerita hanya dikisahkan dengan menggunakan satu sudut pandang saja. Dalam novel IDH ini, setiap sub judulnya, merupakan konstruksi dari dua atau tiga sudut pandang penceritaan.

Sub judul berjudul *Konfesi Kilby*¹¹⁶, *Seth, Rahasia! (Jangan dibaca. – Red.)*, *Dari Kini Ke Keakanan*, *Seven Years [son of a b] Itch*, *Penglihatan Elang*, *Duel Dengan Nyeri*, *Second Breathtaking Seconds*¹¹⁷, menggunakan sudut pandang orang pertama atau pencerita akuan. Dikatakan sebagai pencerita dari sudut pandang akuan atau orang pertama karena salah satu tokoh di dalam cerita yang selama penceritaannya, mengacu pada dirinya sendiri dengan menggunakan kata ganti “aku”.

Pada sub judul *Prolog*¹¹⁸, *Night of Infidelity*¹¹⁹, dikisahkan sisi lain dari kehidupan tokoh-tokoh dalam novel IDH, dengan menggunakan sudut pandang orang ke dua. Dengan pengisahan sudut pandang orang kedua (sudut pandang yang mendominasi cerita dalam novel IDH) berarti narator mengetahui segala sesuatu tentang tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam cerita, bahkan seorang narator mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan aspirasi tokoh-tokohnya. Pencerita atau narator tipe ini, kerap disebut dengan pencerita diaan serba tahu. Dalam novel IDH, segala pernyataan yang mengungkapkan pikiran, perasaan, dan aspirasi dari tokoh-tokohnya, ditandai dengan tulisan yang tercetak miring, baik menggunakan bahasa Indonesia, Jawa, Betawi, Inggris, dan Selandia Baru.

Pada sub judul *Distraksi*¹²⁰, *Kesukacitaan di Awal Musim Semi*, *Metamorfosa*, *Wajah-Wajah tak Bernama*, *Innocence of Past*, *Rahasia! (Jangan dibaca. – Red.)*, *Pizza*, *Lemon Juice*, dan *Setangkap Keresahan*, *Virus Menari di*

¹¹⁶ Lihat Ezinky. *Op., Cit.*, hal. 34.

¹¹⁷ *Ibid.*, hal. 198.

¹¹⁸ *Ibid.*, hal. 1.

¹¹⁹ *Ibid.*, hal. 97.

¹²⁰ *Ibid.*, hal. 2.

*Waiatu Fajar, Deitzaa, Ummi, Teman aadaiian ... , Perempuan, Ini Dia, Hiaup, Lagu Lama, Kubur Mulai Menyebar, Menjilui Dosa, Beroleh Luka, Melarung Pinta ke Angkasa, One Against Himself, Two Against The World, Epilog*¹²¹, sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang ketiga artinya pencerita atau narator tetap berada diluar cerita. Narator hanya memaparkan dan membatasi apa yang dapat dilihat/diamati dan didengar, mengenai lakuan dan dialog tokoh-tokoh di dalam cerita IDH.

3.1 Gambaran Umum Tokoh dan Fenokonia dalam Novel *Ini Dia, Hiaup*

Untuk menjelaskan gambaran umum tokoh dalam novel IDH, berikut adalah bagan beserta keterangan warna bagan, yang dapat menunjukkan keterkaitan tokoh yang terdapat dalam novel IDH, sebagaimana bagan berikut :

¹²¹ *Ibid.*, hal. 217.

Keterangan warna bagan :

-  : Tokoh berjenis kelamin laki-laki, yang paling sering berinteraksi dengan tokoh-tokoh lainnya, dalam dalam novel IDH.
-  : Tokoh dalam novel dengan jenis kelamin laki-laki.
-  : Tokoh dalam novel dengan jenis kelamin perempuan.
-  : Kakek-Nenek tokoh utama.
-  : Keturunan (anak) dari orang tua tokoh utama.
-  : Orang tua (Ayah-ibu) tokoh utama.
-  : Hubungan asmara antar tokoh.
-  : Pengalaman seksual pada masa lalu tokoh utama (berjenis kelamin laki-laki) dengan tokoh lainnya (juga berjenis kelamin laki-laki).
-  : Hubungan *incest* tokoh utama.
-  : Hubungan asmara tokoh utama (laki-laki) dengan perempuan.
-  : Rekan kerja tokoh utama yang bersedia menerima keadaan bahwa tokoh utama adalah seorang *homoseksual* dan mengidap penyakit AIDS.

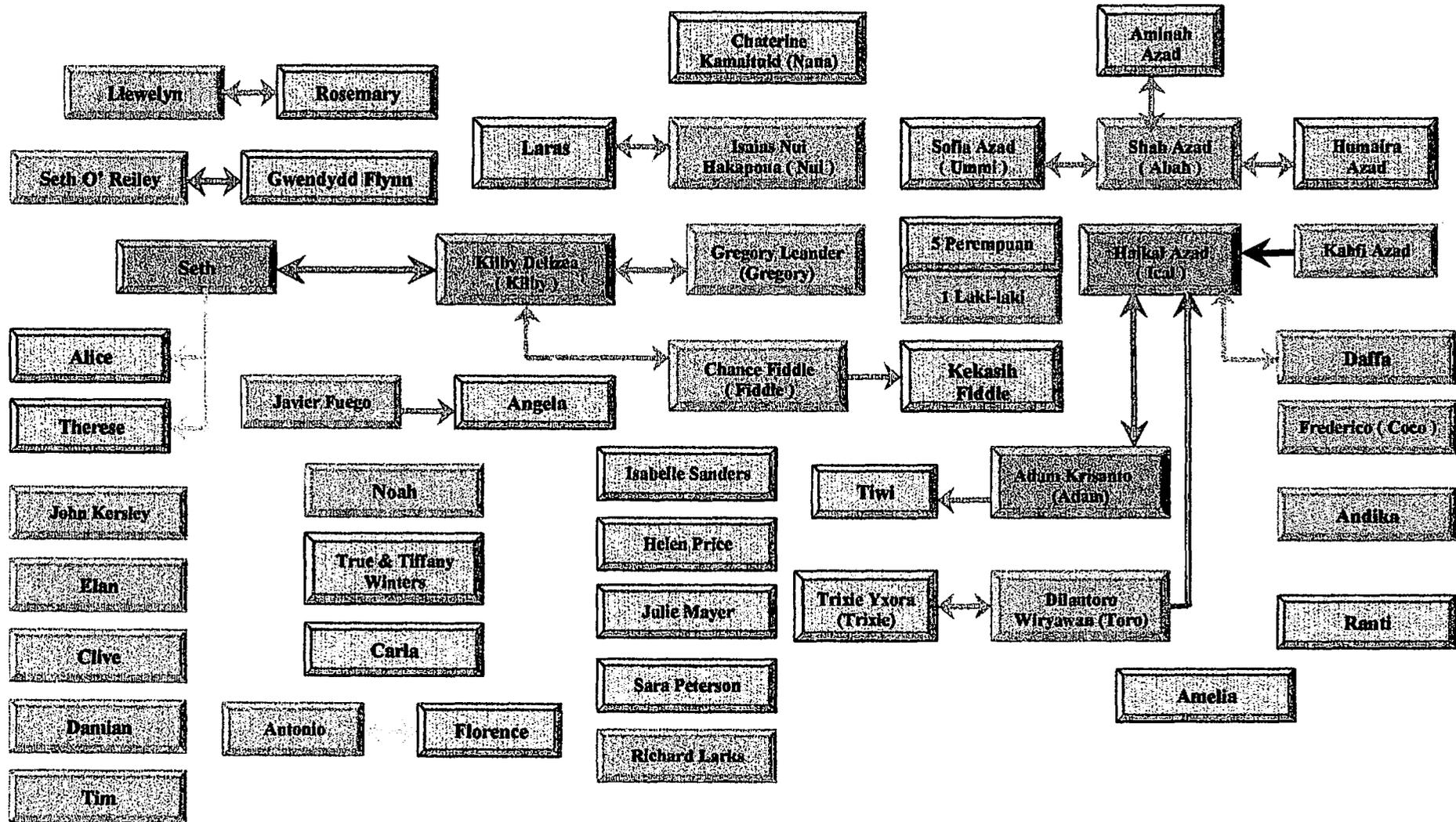
- : Rekan kerja tokoh utama, yang tidak berkenan dan secara terang-terangan menolak keberadaan tokoh utama sebagai *homoseksual*, yang terinfeksi AIDS.
- ===== : Rekan kerja tokoh utama, yang bimbang dan belum memutuskan sikap apa yang akan dipilih. Menolak atau menerima tokoh utama.
- ===== : Rekan kerja tokoh utama, yang menaruh simpati sekaligus merasa ketakutan.
- : Tokoh pendukung (seorang *homoseksual*), yang kemudian memutuskan diri untuk menikahi seorang perempuan, karena tuntutan keluarga yang konservatif (bahwa percintaan hanya dapat terjadi dengan sepasang manusia yang berlawanan jenis, bukan dengan manusia yang berjenis kelamin sama).
- ===== : Tetangga pasangan tokoh *homoseksual* di apartemen, yang tidak menjadikan ke-*homoseksual*-an mereka sebagai masalah dan justru menaruh simpati atas penyakit AIDS yang diderita oleh tokoh utama.
- : Tetangga pasangan tokoh *homoseksual* di apartemen, yang memutuskan untuk sama sekali tidak berkomunikasi, karena menganggap

keberadaan mereka (sepasang kekasih *homoseksual*) sebagai sumber penyakit dan memalukan, yang dapat menular pada mereka.

- _____ :
- Rekan kerja tokoh utama, yang bijaksana menerima ke-*homoseksual*-an tokoh utama, berikut fakta bahwa partner tokoh utama mengidap AIDS.
- :
- Rekan kerja tokoh utama, yang menolak dan menentang keberadaan *homoseksual* di kantor mereka, karena dianggap melanggar ajaran agama dan dianggap dapat mencemarkan nama baik institusi.
- :
- Hubungan atasan dan bawahan dalam ruang lingkup pekerjaan dalam novel IDH, antara tokoh utama dengan tokoh lainnya (yang kemudian menjadi tokoh utama).
- _____ :
- Hubungan persahabatan yang sehat (tanpa hubungan seksual) antara tokoh utama yang satu dengan tokoh utama yang lain (yang keduanya adalah *homoseksual*) dan saling mendukung, terjalin lewat perkenalan mereka –kunjungan pameran pendidikan di Indonesia– serta komunikasi secara konsisten, lewat media *e-mail*.

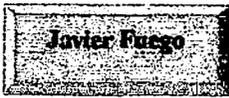
- . . . — . . . — . . . : Perkenalan di sebuah *café* dan berakhir dengan pertemanan antar tokoh utama dengan tokoh lain, yang bersifat tidak serius, dan sesekali mereka berkomunikasi lewat *e-mail*.
- : Seorang *straight* atau heteroseksual, juga melakukan hubungan seks dengan tokoh utama yang seorang *homoseksual*. Sahabat SMU, yang akrab kembali dengan tokoh utama.
- ◦ ◦ ◦ ◦ ◦ ◦ ◦ : Hubungan *one night stand* antara sesama *homoseksual* (tokoh utama dengan tokoh lain), yang melalui proses pengenalan lewat *e-mail*.
- : Persahabatan tokoh utama dengan seorang wanita, yang bersedia untuk mendonorkan sel telurnya kepada tokoh utama dan partnernya.

Bagan 1.6 Relasi Percintaan Antar Tokoh Dalam Novel *Ini Dia, Hidup Karya Ezinky*



Keterangan warna bagan:

: Tokoh berjenis kelamin laki-laki, yang paling banyak berinteraksi dengan tokoh-tokoh lainnya, dalam novel IDH.



: Tokoh dalam novel dengan jenis kelamin laki-laki.



: Tokoh dalam novel dengan jenis kelamin perempuan.

: Tanda untuk menunjukkan adanya hubungan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain, tetapi salah satu dari dua tokoh tersebut, tidak merespon atau tidak menganggap hubungan yang terjalin sebagai hubungan yang serius. Baik hubungan percintaan maupun hubungan secara seksual. Semua hubungan yang telah dilakukan oleh para tokoh, bersifat coba-coba / ingin tahu, dan karena terpaksa.

Tanda panah yang dituju, menggambarkan tokoh yang memulai hubungan (terlepas dari tokoh tersebut memiliki rasa cinta atau tidak) terlebih dahulu, dibanding dengan tokoh lainnya.

- ↔ : Tanda untuk menunjukkan bahwa tokoh yang satu dengan tokoh yang lain, saling memiliki rasa cinta, hasrat seksual dan bersedia untuk hidup bersama.
- ↔ : Pernikahan sah dan normal, dalam arti pernikahan dilakukan oleh sepasang lawan jenis – laki-laki dan perempuan – tanpa memiliki latar belakang sebagai homoseksual, dengan melalui tahap penjajakan / kencan, sehingga kedua belah pihak – atau beberapa pihak, karena ada tokoh yang berpoligami – yang menikah didasari oleh rasa saling cinta antara satu dengan yang lain, dan mereka dapat bereproduksi / memiliki keturunan.
- ↔ : Kencan serius dengan sesama laki-laki, mampu bertahan dalam waktu yang cukup lama, hidup bersama / secepat, juga melakukan hubungan seksual, tetapi mereka tidak menikah.
- ↔ : Hubungan kumpul kebo, namun salah satu pasangan tokohnya juga melakukan *free sex*, hubungan dengan pasangan kumpul kebo tidak bertahan dengan lama, tetapi mereka telah memiliki keturunan.
- ↔ : Kencan disertai *free sex* dengan beberapa perempuan, yang dilakukan pada masa lalu. Namun,

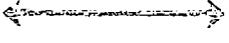
beberapa perempuan tersebut, hanya menganggap hubungan yang terbina adalah pertemanan biasa, dan bukanlah hubungan spesial seperti kencan dengan dasar rasa cinta.



: Pernikahan lawan jenis seorang *homoseksual* dengan seorang perempuan di masa depannya (masa depan dalam novel, seperti yang sudah diceritakan oleh pengarang), karena faktor tanggung jawab (karena telah menghamili teman perempuannya tersebut), karena faktor desakan dari orang tua yang konservatif (pernikahan hanya terjadi jika dijalani oleh laki-laki dan perempuan) dan belum mengetahui bahwa anak mereka adalah pecinta sesama jenis, dan karena rasa sakit hati yang dialami oleh tokoh, dengan pasangan *homoseksual* nya dimasa silam.



: Hubungan dengan seseorang yang cukup terpandang (baik terpandang dari profesi maupun dari segi akademis) di masa lalu, yang berakhir dengan rasa cinta, berlanjut pada kencan sejenis, dan aktivitas seksual sejenis. Namun hubungan hanya seumur jagung dan tidak berakhir dengan bahagia.

-  : Perselingkuhan yang disertai dengan hubungan seksual, antara tokoh homoseksual dengan tokoh heteroseksual, dimana tokoh heteroseksual ini, pernah menjadi sosok impian bagi tokoh homoseksual.
-  : Hubungan sesama tokoh homoseksual, bersifat *one night stand*, Sehari bertemu, setelah itu berkenalan, berbincang-bincang, dan akhirnya melakukan hubungan seksual sejenis, dan setelah itu, (baik keduanya) tidak ada kontak atau komunikasi sama sekali.
-  : Hubungan kumpul kebo dan free sex, antara laki-laki dan perempuan, tidak mampu bertahan lama, dan belum memiliki keturunan dari hubungan kumpul kebonya tersebut.
-  : Hubungan incest yang dilakukan seorang kakak kepada adiknya. Tindakan tersebut merupakan perilaku seksual menyimpang, karena dilakukan dengan sesama jenis dan masih memiliki hubungan darah.

3.2 Identifikasi Tokoh dan Penokohan dalam Novel *Ini Dia, Hidup*

Tokoh selalu menempati posisi penting dalam sebuah cerita. Istilah tokoh menunjuk pada orang yang bersangkutan, yaitu pelaku cerita. Tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu, seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan¹²². Sedangkan istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakan, sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan serta pelukisannya dalam sebuah cerita, sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

3.2.1 Tokoh Haikal Azad

Haikal Azad adalah seorang laki-laki dengan usia pertengahan kepala tiga, yang menduduki posisi penting dalam perusahaan. Ia adalah seorang manajer produksi di perusahaan *Futuristica*, yang menjunjung tinggi profesionalisme, pekerja keras, berdedikasi tinggi, kreatif, dan kaya akan pemikiran-pemikiran jitu yang segar.

Haikal baru saja menapaki masa paling menentukan dalam hidup dan kariernya. Ia mendapatkan pengakuan autentik sebagai pekerja keras, berdedikasi dan kaya akan pemikiran jitu yang segar. Secara strategis, Haikal diarahkan untuk menduduki posisi penting dalam perusahaan.¹²³

¹²² Abrams, M.H dalam Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta, 2000). Hal. 165.

¹²³ *Ibid*, *Op. Cit.*, hal 3.

Ia cerdas, mudah bergaul, santun dalam mengutarakan pendapat, dalam berdebat, dan memiliki pola pikirnya yang luas. Dengan kecakapan intelektual yang begitu sempurna, maka tak mengherankan jika dalam selang beberapa tahun, ia menjabat sebagai general manager di *Futuristica, Inc.*

Ada jabatan baru sebagai general manager yang membuat harus diisi Haikal dengan kinerja dan kreatifitasnya. Ada ratusan lembar hari yang diisi Haikal dengan upaya untuk melupakan dan menangis di kesepian.¹²⁴

Haikal Azad termasuk laki-laki yang tampan dengan wajah Arab nya, (yang diakui oleh seluruh teman-teman wanita), modis, berjiwa petualang dan serba bisa. Kesan bahwa Haikal adalah *homoseksual*, tidak terlihat sama sekali. Bahkan dalam beberapa cabang olahraga seperti atletik dan renang, ia selalu mendapat nilai delapan. Sehingga ketampanan dan kesempurnaan penampilan fisik, mampu menutupi kekurangannya, dan tidak ada satu orang pun yang menyadari kekurangan itu.

Kendati merasa bagai musafir buta tanpa tongkat, sama seperti remaja belasan tahun pada umumnya, Haikal pergi bermain basket pada Hari Minggu, bermain band dengan empat orang temannya dan hampir setiap liburan panjang ia *hiking* ke gunung. Gadis-gadis SMA 76, tempatnya bersekolah memberi skor 8 untuk wajah dan penampilan Haikal. Tak ada seorang pun temannya yang menganggap Haikal berbeda, kecuali Haikal sendiri.¹²⁵

Jiwa petualang yang lebih bebas dan senang bereksperimen, yang hidup dalam sosok Haikal, membawa kehancuran bagi hubungan dengan partnernya,

¹²⁴ *Ibid.*, hal. 165

¹²⁵ *Ibid.*, hal. 17.

Adam Krisanto. Ia kerap membiarkan semuanya mengalir begitu saja, sehingga ia mudah lepas kendali.

Haikal tahu, Toro tengah menggoda hasrat Haikal. Haikal Harus jujur. Ia memang pernah menyukai Toro dan rasa itu kembali hadir satu bulan belakangan saat keduanya mulai kembali membuat kontak. Saat pujaan lamanya itu kini benar-benar berada di dekatnya dan menggodanya, Haikal tak kuasa menolak. [Sic!]¹²⁶

Haikal tidak pernah memilih-milih dengan siapa ia akan berteman dan menjalin hubungan percintaan. Sekalipun ia seorang manajer produksi. Terbukti dengan berlanjutnya hubungan atasan (manajer) dengan bawahan (satpam), menjadi hubungan asmara, antara dirinya, dengan Adam Krisanto.

Ketika Haikal Azad sering mengajaknya makan siang di kafetaria atau warung tenda di dekat gedung kantor, ia tak berpikir apa-apa. Adam memang mengagumi kesupelan Haikal, caranya mengutarakan pendapat dan mendebat, caranya memandang suatu hal. Diam-diam Adam belajar banyak darinya. Haikal pintar. [Sic!]¹²⁷

Dari segi kerohaniannya, Haikal Azad adalah seorang muslim yang taat. Dalam keputusan, amarah dan kebingungannya, ia selalu mencoba tetap realistis dan menenangkan diri dengan shalat-shalat malam, berdoa, mengingat-ingat pelajaran *fiqh*. Ketaatan dalam menjalankan ibadah, tentu saja di pengaruhi oleh kedisiplinan ayahandanya (Shah Azad), dalam mendidik dan menerapkan tentang nilai-nilai Islami pada seluruh anak-anaknya.

Namun, Haikal sadar marah tak akan mengubah apapun, maka ia mencoba menenangkan diri dengan mengingat-ingat pelajaran *fiqh* yang pernah diajarkan guru ngajinya. Ia sudah jarang datang ke pengajian, tapi ia masih bisa sedikit mengingat

¹²⁶ *Ibid.*, hal. 103.

¹²⁷ *Ibid.*, hal 55-56

pelajaran mengenai hadas dan adab bersuci. *Hadas* besar, *hadas* kecil. *Farji* dan *mani*. Mazhab Syafii. [Sic!] ¹²⁸.

Kepandaian Haikal dalam segala hal, seperti pekerjaan, agama, olahraga, *fashion*, dapat dikatakan nyaris sempurna, tetapi ia tidak pandai berbohong dan menutupi sesuatu, termasuk menutupi kesalahan yang dengan sengaja ia lakukan. Ia akan jujur dan berterus terang atas apa yang telah dilakukannya. Walaupun, ia tahu, untuk mengatakan suatu kebenaran begitu berat.

Dan, mekanisme menutup-dosa itu pun akhirnya tak berguna. Haikal sama sekali tak berbakat menjadi seorang aktor. Haikal tak mampu lagi menahan emosinya. Ia mulai menangis. Adam mendudukan Haikal di sofa. “Hey, ada apa?” Adam menggenggam tangannya. Haikal terisak, seperti anak kecil. Meski agak bingung, Adam membiarkan Haikal larut dalam emosi, ia mengusap-ngusap rambut Haikal. Adam mencoba menafsir dan menerjemahkan bahasa tubuh Haikal. Dan dugaan itu menggumpal di kepalanya, ia mulai mengerti. “Kamu bersama orang lain?” Tepat seperti dugaannya, Haikal mengangguk lemah dalam isak tangisnya. [Sic!] ¹²⁹

Pada awalnya, antara tokoh Haikal Azad dengan tokoh Kilby Delizea tidak memiliki relasi apapun dalam novel IDH, sehingga dalam novel ini seperti mengisahkan dua kisah hidup yang berbeda. Haikal Azad dengan dunia dan partnernya, Adam Krisanto, sedangkan tokoh Kilby Delizea bahagia dengan masa kecil dengan sang ayah, Nui, cinta pertamanya: Gregory Leander, Chance Fiddle, dan Seth. Namun, ternyata antara tokoh Haikal Azad dan Kilby Delizea, telah saling kenal selama enam atau tujuh tahun, bahkan sebelum mereka bertemu partnernya masing-masing.

¹²⁸ *Ibid.*, hal. 14.

¹²⁹ *Ibid.*, hal. 106.

Lalu, matanya terpaku pada sebuah email dengan alamat yang sudah sangat ia kenal, springdelight@aol.com. Nama pengirimnya Kilby Delizea.

Haikal mengenal Kilby Delizea bertahun-tahun yang lalu, sebelum ia mengenal Adam Krisanto. Waktu itu ia tengah mengunjungi pameran pendidikan di Balai Sidang. Beberapa universitas terkemuka dari Eropa dan Amerika menggelar *stand* di sana. Seingat Haikal Yale, Stanford, Reading, Thornton, Harvard dan Colorado ikut ambil bagian dalam pameran itu. Salah satunya Leeds High. Di situlah Haikal mengenal Kilby.¹³⁰

Perkenalan dan persahabatan mereka berjalan hingga enam tahun.

Mereka berdua (Haikal dan Kilby) sering berkomunikasi lewat surat elektronik atau *e-mail*. Haikal selalu menceritakan masalah yang sedang dihadapinya dengan Adam, begitupun sebaliknya.

Selama lebih dari enam tahun sejak perkenalan itu, mereka terus menjalin komunikasi, meski tidak sering, hanya lewat *e-mail*, tapi tetap konsisten. Dalam *e-mail*, mereka saling bercerita soal kehidupan sosial, pendidikan, dan juga seksualitas.¹³¹

Haikal dan Kilby menemukan kecocokan dan kenyamanan dalam berkomunikasi. Baik Kilby maupun Haikal, sama-sama beranggapan bahwa orang yang mereka ajak untuk berkomunikasi adalah setara. Setara dalam arti, sama-sama memiliki wawasan, tanggap dalam segala hal, dan selalu menawarkan opsi dan solusi pada setiap masalah yang mereka hadapi.

Dalam salah satu *e-mailnya*, Kilby mengaku bahwa ia *homoseksual*. Haikal sudah menduganya sejak pandangan pertama. Keduanya terus berkomunikasi. Selalu ada banyak yang bisa Haikal ceritakan pada Kilby, begitu pun sebaliknya. Masing-masing menganggap orang yang mereka ajak komunikasi setara: berwawasan, responsif, dan bisa menawarkan opsi dan solusi bilamana mereka menemui masalah.¹³²

¹³⁰ *Ibid.*, hal. 114

¹³¹ *Ibid.*, hal. 115

¹³² *Ibid.*

Konflik terbesar dalam hidup Haikal Azad adalah ketika ia harus berperang melawan keinginan dan kenyataan yang ia hadapi. Ia ingin memimpikan seorang wanita, tertarik secara emosional dan seksual pada wanita, sebagaimana laki-laki pada umumnya yang hanya tertarik pada wanita. Sedangkan kenyataan yang dihadapinya, ia selalu memimpikan laki-laki dan lebih tertarik secara emosional-fisik kepada laki-laki. Pada usia 13 tahun, ia mendapatkan mimpi basah pertamanya (mimpi tentang seorang laki-laki, yaitu Kahfi). Mimpi basah tersebut yang membuat Haikal membenci dirinya sendiri, karena ia tidak pernah akur dengan Kahfi Azad, kakak kandungnya, sejak kecil hingga Haikal berusia 11 tahun. Haikal adalah anak ketujuh dari delapan bersaudara.

Setelah mimpi basah pertamanya, masturbasi pertamanya juga lagi-lagi berhubungan dengan Kahfi. Dan bahkan pada orgasme pertamanya pun, bajingan itu masuk dalam visi fantasinya. *Sialan!* Haikal meludah-ludah lagi sesudahnya.¹³³

Haikal telah melakukan hubungan seksual, di usia mudanya, 13 tahun. Ia melakukan hubungan seksual dibawah paksaan kakak kandungnya, yang nota bene adalah laki-laki, Kahfi Azad. Untuk pertama kalinya, Haikal menolak seluruh perlakuan seksual yang ditujukan oleh Kahfi terhadapnya, walau pada akhirnya ia menyerah.

Ada sesuatu yang bangkit. Entah apa. Sesuatu yang sangat kabur namun cukup liar. Sesuatu yang seolah kini secara perlahan berusaha keluar dari raga Haikal. Sesuatu yang entah, absurd dan sulit untuk ditolak. Sesuatu yang justru muncul antara angkara dan renjana, antara usaha melepaskan diri yang anehnya, kemudian justru menumbuhkan hasrat untuk berbalik mengimbangi gerakan Kahfi.¹³⁴

¹³³ *Ibid.*, hal. 17.

¹³⁴ *Ibid.*, hal. 61.

Haikal Azad, tidak hanya menyerahkan diri begitu saja. Setelah mimpi basah pertamanya, orgasme pertamanya, dan masturbasi pertamanya, yang selalu dimasuki oleh imajinasi tentang Kahfi, kakak kandungnya, ia mencoba memahami dan menyelami, akhirnya ia menemukan jawaban dan berusaha menerimanya.

Pertama kali dia harus menyebutkan dua kata itu. *Aku homoseksual*. Awalnya sangat sulit – tak ada sat orang pun yang akan pernah bisa membayangkan betapa sulitnya. Bukan pada orang lain, melainkan pada dirinya sendiri. Bahkan, ketika Haikal harus mengatakan itu pada kali kedua dan beberapa setelahnya, ia langsung merinding.¹³⁵

Pengakuan pada dirinya sendiri, membuatnya merasa begitu berdosa, malu, marah, sedih. Ia melakukan shalat-shalat malam dan memohon kepada Allah, agar ia bisa sembuh dan normal. Ia kembali rajin mengaji, berharap menemukan jawaban dan solusi atas setiap doanya.

Sapanya berjawab kutuk dosa. Haikal merasa ia berdiri di luar sebuah negeri: utopia penuh janji keberkatan dan kebahagiaan abadi. Negeri itu begitu terlindung. Bentengnya tinggi dan kokoh, Haikal tak dapat melihat ke dalam. Dan, ia yang ingin sekedar menyapa, berdiri diluarnya, di tengah padang pasir luas, penuh batu, duri, pecahan kaca, dan tulang belulang manusia. Angina gurun yang kasar menorehkan luka di wajahnya. Haikal memanggil-manggil orang-orang yang tinggal di dalam negeri itu, tapi bahkan penjaganya pun tak mendengar. *Atau, tak mau mendengar?* Ia lalu jatuh terpuruk di sana, ambruk seperti sepotong roti tawar lapuk digerogoti kapang.¹³⁶

Ia berjuang secara fisik untuk mengusir daya rangsangannya yang cukup tinggi, terhadap laki-laki. Haikal menyiksa dirinya sendiri, dengan melakukan berbagai aktifitas sejak pagi hingga malam hari, berharap tubuhnya terlalu lelah untuk memikirkan laki-laki.

¹³⁵ *Ibid.*, hal. 17.

¹³⁶ *Ibid.*, hal 18.

Pernah dua bulan dalam hidupnya ia tidak mau istirahat dan berdiam diri sedikit pun –berharap bisa menghindari pikiran yang bukan-bukan. Waktu itu kelas satu SMA, Haikal berangkat sekolah jam enam pagi. Apapun ia lakukan untuk mengisi waktunya, menghalau rangsang daya khayalnya yang terlalu tinggi. Pulang sekolah hari hari telah malam dan ia sudah sangat kelelahan. Tapi, sial! Bahkan dalam mimpinya pun semua tetap sama. Lelaki, lelaki dan lebih banyak lagi lelaki.

Dan, ia berakhir di ranjang rumah sakit. Bau obat. *Memuakkan!*¹³⁷

Haikal berusaha untuk memikirkan seorang gadis, berhubungan dengan seorang gadis, dan melakukan kontak-kontak fisik dengan seorang gadis. Segala usahanya dilakukan lebih dari dua kali. Setiap usaha yang ia lakukan, semakin membuatnya merasa bukan seorang manusia lagi.

“Dam, dua puluh tahun terakhir hidupku aku memikirkan itu. *Ya*. Aku sudah berusaha. Tidak sekali. Tidak dua kali. Berkali-kali. Kau tahu apa yang terjadi? Setiap kali mereka mencoba menyentuhku, atau sekedar memikirkan mereka menyentuhku, aku merasa tidak menjadi manusia lagi. Rasaku, inderaku, semuanya kelu. Kalau kau pernah melihat film remaja kacangan di mana seorang tokoh pecundangnya kencing dalam celananya saat seorang gadis cantik menciumnya, maka bagiku itu hanya parodi yang nyata.” Haikal menyibak rambutnya, lantas senyum satirnya muncul sedikit membelah bibir, “Dan, keadaan yang sebenarnya bisa lebih buruk dari itu.”¹³⁸

Konflik internal yang selalu hidup dan bertentangan dalam dirinya sendiri, membuatnya menyerah dan memutuskan untuk berdamai dengan dirinya sendiri, dengan menerima kenyataan bahwa ia adalah seorang homoseksual atau homoseksual.

Haikal menarik nafas panjang,” Entahlah. Dari dulu aku selalu mencari jawabannya. Semakin aku tahu, semakin aku

¹³⁷ *Ibid.*

¹³⁸ *Ibid.*, hal.66.

menderita karena benci dan marah. Tapi, sekarang aku sudah terlalu tua untuk memikirkan pemberontakan. Aku sudah lelah. Aku ingin tetap menjalani hidup.”¹³⁹

Kedekatan Haikal-Adam dengan posisi atasan dengan bawahan dalam urusan pekerjaan, menyebabkan terpenuhinya kebutuhan akan perhatian, kasih sayang, dan cinta, yang selama ini tidak pernah mereka berdua dapatkan. Pengalaman buruk Adam terhadap wanita, menyebabkan dirinya merasa baik-baik saja jika hidup tanpa wanita. Begitu juga dengan Haikal yang mengalami pengalaman seksual pertama dengan seorang laki-laki yang masih sedarah (incest) dengannya, yang didahului dengan mimpi basah pertamanya dengan seorang laki-laki.

Dalam perjalanan hubungan percintaan Haikal-Adam, Haikal melakukan perselingkuhan dengan melakukan hubungan seksual dengan Toro, kawannya sejak SMU. Dilantoro Wiryawan atau Toro adalah seorang biseksual. Ia telah memiliki seorang istri, Trixie Yxora. Namun perkawinan mereka sedang diambang perceraian. Toro tidak kaget mendengar pengakuan Haikal. Haikal pun menjadi begitu terlena dan menikmati segala bujuk rayu dan cumbuan yang dilakukan Toro, terhadapnya.

Lalu keduanya berpeluk dalam sekeranjang hasrat yang dipergunakan naluri manusiawi. Selanjutnya ia hanya bisa merasakan tangannya menarik tangan Toro, menuju kamar tidurnya. Haikal terlalu lena. Ia bahkan tak ingat bahwa di kamar itu foto Adam dan dirinya menatap tajam dari arah dinding. Toro yang sudah tahu ke mana organ tubuhnya harus ia fungsikan seperti tak perlu diajari lagi. Padahal itu yang pertama kali buatnya. Haikal pun seakan dituntut menjadi seorang guru yang membimbing Toro ke jalan yang ia inginkan. Pada saat

¹³⁹ *Ibid.*, hal 68.

yang sama, ia juga dituntut menjadi seorang dewa yang dengannya kesukacitaan memberi kepuasan, menuntaskan semua yang sudah diawali, menyelesaikan semua yang sudah dimulai.¹⁴⁰

Perselingkuhan Haikal-Toro inilah, yang menyebabkan konflik eksternal antara dirinya dengan Adam, sang kekasih. Karena perselingkuhan itulah, Adam pergi meninggalkan Haikal, yang telah lima tahun berkomitmen dengannya. Adam memutuskan untuk kembali pada ibunya di Klaten, beristri seorang wanita desa pilihan kakak-kakaknya, dan bertani seperti sebelum ia menjadi satpam di Futuristica, Inc. ketika konflik internal dan eksternal beradu dalam tubuh dan pikiran seorang Haikal Azad, maka ia menyelesaikannya dengan cara laki-lakinya.

Sebelum ketiga belas nyawanya terkumpul utuh, Haikal seketika menjadi histeris. Ia meninju Adam tepat di rahangnya yang kokoh. Kemudian, seperti didorong tenaga iblis, ia menindih Adam dan mencekik lehernya. Adam tidak balas melawan, tapi ia berdaya upaya melepaskan diri dan memaksa Haikal tenang. Haikal tak mau tenang, ia menendang perut Adam dengan lututnya, sehingga lelaki itu kesakitan dalam usahanya meredam emosi Haikal yang kian menggila.

“Aku sudah mati-matian berperang dengan diriku sendiri,” suara Haikal mengiris kebisuan. Ia menyeka matanya dengan jemarinya yang gemeteran. “Aku telah menganggap orang yang bisa menjadikanku lebih baik. Kau kutuklah aku karena aku sudah tak tahu diri mengkhianatimu, tapi aku tak pernah mengusirmu dari hatiku. Perasaanku tak pernah dan tak akan bisa berubah. “ Haikal menatap wajah lelaki yang masih tertunduk bisu itu. “Sebab, aku hanya bisa mencintaimu.”¹⁴¹

Cinta mereka berdua, mengalahkan kekuatan apapun. Setelah Haikal mengungkapkan bagaimana perasaan dan menumpahkan segala rasa cinta, penyesalan dan rindunya pada Adam, hati mereka menyatu kembali.

¹⁴⁰ *Ibid.*, hal. 104.

¹⁴¹ *Ibid.*, hal. 209.

Langit Klaten memantulkan kedua lelaki itu berpeluk dalam pertemuan kembali yang sedikit terlambat. Adalah setetes air mata Adam yang jatuh di pipi Haikal yang kemudian meyakinkan keduanya bahwa cita yang mereka gantungkan di awan-awan sirus yang seputih kapas itu adalah tempat pemberhentian mereka berikutnya. Setelah begitu banyak dermaga, mereka akan berlabuh di sana.¹⁴²

Manusia tidak dapat membohongi diri sendiri. Begitu pula dengan Haikal dan Adam. Mereka tidak bisa berpura-pura untuk tidak saling mencintai pasangannya masing-masing. Cinta itu tetap ada, sampai kapan pun. Haikal memutuskan untuk mengakhiri pemberontakannya pada Shah Azad, ayahnya. Ia membawa dan memperkenalkan Adam Krisanto pada orang tuanya, sebagai kekasih dan calon pasangan hidup Haikal.

“Bah, Ican sudah menemukan jodoh.” Haikal menggandeng tangan lelaki yang duduk di sebelahnya.

Seketika, Shah Azad naik pitam. Matanya seolah hendak menyemburkan api, seperti naga. Tanpa berkata-kata, ia beringsut pergi dari sana. Dan, kembali dengan sebilah golok yang sepertinya baru diasah. “Cari mati sama gua, lu?”¹⁴³

Dengan segala kebesaran hati Haikal-Adam, mereka menerima penolakan luar biasa dari Shah Azad. Mereka hanya ingin berdamai dengan diri mereka masing-masing. Dan setelah enam bulan terlewati, dengan berdua kembali, Haikal dan Adam, menginginkan seorang anak, dan meminta agar sahabat wanitanya, Amelia, bersedia menjadi seorang donor sel telur. Kilby Delizea menjadi saksi atas pendonoran sel telur tersebut. Dan anak itu, kelak bernama Seth.

¹⁴² *Ibid.*, hal. 210.

¹⁴³ *Ibid.*, hal. 211.

”Tak keberatankah kau bila kelak anak kami diberi nama Seth?” ungkap Haikal tiba-tiba dalam perjalanan mereka.

Dan Kilby terhenyak. Ia begitu surprise dengan pertanyaan tersebut. airmata Kilby langsung mengalir. “ Aku merasa sangat terhormat,” ucapnya lirih. [Sic!] ¹⁴⁴

3.2.2 Tokoh Kilby Delizea

Terlahir dari seorang laki-laki berdarah Maori – Selandia Baru, Isaias Nui Hakapoua (Nui) dan seorang wanita bernama Laras, seorang WNI, Kilby Delizea hadir di dunia pada 7 September 1979. Kilby Delizea berasal dari bahasa Italia yang berarti ‘*kesukacitaan di awal musim semi*’. Kenangan kesukacitaan Nui dan Laras.

Kilby lahir pada hari ketujuh September 1979 saat dedaunan Kahikatea meranum dan mahkota Edelweis bermekaran. Musim semi yang ungu dengan buah-buah mapou seolah ingin membujuk Nui untuk tersenyum saat setiap pagi ia membawa bayi kecilnya untuk menghirup udara segar di savana yang terhampar tak jauh dari tempat tinggal mereka. Dan, nama bayi itu, Kilby Delizea, diambil dari Bahasa Italia yang berarti ‘*kesukacitaan di awal musim semi*’. Kenangan kesukacitaan Nui dan Laras. [Sic!] ¹⁴⁵

Secara fisik, Kilby Delizea tak jauh berbeda dengan orang Indonesia pada umumnya. Kilby memiliki postur tubuh yang kecil, serta mata dan kulit yang coklat. Orang lain baru menyadari jika Kilby berasal dari luar negeri, setelah Kilby berbicara, karena Kilby lebih lancar dengan bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia.

Waktu itu Haikal menerka-nerka bahwa remaja yang berdiri di dalam gerai bertuliskan “*Go Leeds*” itu orang

¹⁴⁴ *Ibid.*, hal. 220.

¹⁴⁵ *Ibid.*, hal. 6.

Indonesia. Posturnya kecil, kulitnya kecoklatan, matanya coklat. Dugaannya tak sepenuhnya salah.¹⁴⁶

Sebagai seorang keturunan Selandia Baru – Indonesia, tak ayal lagi, jika ciri-ciri fisik Kilby Delizea adalah perpaduan antara kedua negara tersebut. Tubuh mungil khas orang Indonesia dan kepandaian Kilby dalam memadu padankan pakaian, dapat memberikan kesan Kilby sebagai seorang yang rapi dan dapat menyesuaikan antara pakaian dan situasi. “Kilby mematut diri di depan cermin besar di kamarnya. Kemeja putih yang dipadunya dengan jas dan celana hitam tampak serasi di tubuhnya yang mungil”.¹⁴⁷

Sebagai seorang Katolik, Kilby Delizea, selalu rajin berdoa di gereja, setiap hari Minggu. Gereja yang jauh letaknya, tidak membuat Kilby mengurungkan niatnya untuk mengikuti kebaktian, berdoa, mendengarkan khotbah, dan menyanyikan kidung-kidung rohani, dan diakhiri dengan ekaristi. Bahkan Kilby dan neneknya, Nana merupakan jemaat yang paling awal datang di gereja.

Mereka duduk di barisan bangku paling depan. Belum banyak jemaat yang datang—dan biasanya memang tidak terlalu banyak. Kilby menhomoseksualun-ayunkan bunga *daisy* kering pembatas halaman injil, sesekali ia tiup-tiup. Entah untuk alasan apa.

Kebaktian dimulai. Jemaat berdiri dan kidung pun bergema penuh kekhusyukan. “ *Dominus Deus...Alleluia...* ”. Atas kehendaknya sendiri, setiap not seolah mencoba mencari celah di setiap relung dalam gereja. Para malaikat pastilah bernyanyi bersama mereka, memenuhi bangku-bangku kosong di barisan belakang.¹⁴⁸

¹⁴⁶ *Ibid.* hal. 144.

¹⁴⁷ *Ibid.* hal. 8-9.

¹⁴⁸ *Ibid.*, hal. 10.

Begitu banyak hal positif yang dimiliki oleh Kilby, yang merupakan karunia dari Tuhan. Kilby dilukiskan sebagai seorang laki-laki muda yang memiliki otak yang begitu jenius, diikuti dengan kematangan berpikir dan menganalisa tiap peristiwa, yang membuat ayahnya begitu bangga.

Pada umur delapan, ia sudah membaca dan mencerna banyak sekali buku; ensiklopedia, biografi, biografi, jurnal sains, hingga kitab suci. Kilby juga tak melewatkan novel-novel orang dewasa, naskah drama hingga buku-buku cerita anak yang penuh gambar dan warna. Hasil tes IQ menunjukkan fakta yang membuat Nui terbelalak: Kilby ber-IQ 175.¹⁴⁹

Pemimpin dan pribadi yang bijaksana serta menjunjung tinggi keprofesionalismean, adalah kamus yang berlaku dalam hidup Kilby. Ia tidak pernah mencampur adukkan urusan pribadi dengan urusan kantor. Sekalipun dalam lingkungan pribadinya, percintaannya dengan Seth, ada sedikit halangan, sedapat mungkin tidak membawanya kepekerjaan. Dan ia berharap rekan-rekan kerja yang lain, juga tidak memandang Kilby Delizea sebagai seorang *homoseksual*, tetapi lebih pada seorang pekerja yang mampu menjalankan tugas dan fungsi, sebagaimana mestinya.

“Saya sangat memahami profesionalisme saya sebagai seorang pengajar dan pendidik. Dan, saya berpikir bahwa kehidupan pribadi saya biarlah menjadi cerita rumah saja. Tapi, ketika saya terpaksa harus membawa cerita itu ke luar teritori pribadi saya, saya berharap itu tidak mengubah pandangan Anda semua terhadap saya sebagai seorang professional. Saya akan tetap menjalankan tugas dan fungsi saya. Saya akan tetap berada pada jalur yang telah ditentukan oleh institusi ini, tentunya dengan input dan gagasan-gagasan baru yang semoga akan menjadikan St. Patrick selalu menjadi lebih baik,” tandas Kilby¹⁵⁰

¹⁴⁹ *Ibid.*, hal. 7.

¹⁵⁰ *Ibid.*, hal. 193.

Kilby sangat menyenangi kegiatan fotografi. Selain kegiatan fotografi, karya seni yang lain seperti kesenian, pementasan teater, pertunjukan tarian, pameran lukisan, pagelaran musik kontemporer, juga merupakan kegemaran Kilby yang lain terhadap seni dan budaya.

la telah menekuni hobi fotografi sejak sekolah menengah, meskipun tidak pernah berniat menjadi seorang profesional. Baginya, fotografi menarik karena bisa menyampaikan sesuatu pada media dua matra itu.¹⁵¹

Anugerah lain yang diberikan oleh Tuhan pada Kilby adalah kebijakan intuisi serta rasio. Kilby juga mampu menerima diri dengan segala kelapangdadaan. Ia juga dapat mengambil semua takdir kehidupan sebagai hikmah atas apa yang pernah ia lakukan sebelumnya.

Tapi, Kilby kemudian menganggap perpisahannya dengan Gregory sebagai hukum kosmos. Otaknya yang sering berpikir tekstual mengatakan bahwa semua terjadi karena mereka telah membuat *chaos* dan harus menuai hasilnya.¹⁵²

Jiwa Kilby yang begitu tenang dan bijaksana, tergambarkan dari cara ia menyelesaikan masalah pribadinya, yang mencuat kepermukaan, dan ia harus mempertanggung jawabkan masalah tersebut dihadapan rekan-rekan kerjanya. Fakta bahwa ia seorang homoseksual, dengan kekasih yang mengidap AIDS positif, merupakan masalah yang dapat mencemarkan nama baik institusi pendidikan, yang menjunjung tinggi nilai agama katolik.

“Saya sangat memahami profesionalisme saya sebagai seorang pengajar dan pendidik. Dan, saya berpikir bahwa kehidupan pribadi saya biarlah menjadi cerita rumah saya. tapi,

¹⁵¹ *Ibid.*, hal. 23.

¹⁵² *Ibid.*, hal. 35.

ketika saya terpaksa harus membawa cerita itu ke luar teritori pribadi saya, saya berharap itu tidak mengubah pandangan Anda semua terhadap saya sebagai seorang professional. Saya akan tetap menjalankan tugas dan fungsi saya. saya akan tetap berada pada jalur yang telah ditentukan oleh institusi ini, tentunya dengan input dan gagasan-gagasan baru yang semoga akan menjadikan St. Patrick selalu menjadi lebih baik,” tandas Kilby.¹⁵³

Hubungan asmara sekaligus seksual pertamanya dengan seorang pendeta Gregory Leander, cukup ia nikmati. Dan pengalaman itulah yang membawanya ke pengalaman-pengalaman menyenangkan selanjutnya. Kilby kecil, karena baru berusia 13 tahun, lulus dengan predikat sangat menggairahkan.

Seperti diajari alam, Kilby kecil meraih rambut tebal Gregory begitu saja. Kilby merasakan nafas lelaki itu hangat menyapu wajahnya. Tak terelakkan, bibir Gregory mendarat di bibir mungil Kilby.

Ketika mentari perlahan merendah, keduanya pun larut dalam tarian kosmik primitif yang penuh ekstatika. Mengalir perlahan, tiba-tiba menjeram penuh kenikmatan. Lembut dan penuh kesahajaan, lantas tiba-tiba menjeram penuh kepuasan. Diombang-ambing di atas samudera tak bertepian. Jeritan alto Kilby memecah keheningan.¹⁵⁴

Kilby bukan termasuk seseorang yang mudah frustrasi menghadapi masalah terberat dalam hidupnya. Setelah kematian Gregory Leander, Kilby masih begitu sedih dan berduka, sakit yang ia rasakan tak terobati. Ia mengabdikan dirinya pada segala sesuatu yang terbaik dan semuanya berujung pada kesempatan meneruskan sekolah ke negeri yang jauh. Negeri yang tak pernah ia bayangkan bisa dipijaknya. Inggris. Kilby diterima di Universitas Leeds.

¹⁵³ *Ibid.* hal. 193.

¹⁵⁴ *Ibid.*, hal. 32-33.

Kilby tak lama tenggelam dalam kesakitannya. Buku, bunga dan langit Selandia Baru menjadi penawarnya. Usia empat belas, Kilby sudah masuk *high school* di Auckland, Pulau Utara selandia baru. Kilby melampiaskan segala keresahannya dengan mendulang prestasi. Ia mengabdikan dirinya pada pencapaian dan semuanya berujung pada kesempatan meneruskan sekolah ke negeri yang jauh. Negeri yang tak pernah ia bayangkan bisa dipijaknya. Inggris. Kilby diterima di Universitas Leeds.¹⁵⁵

Kilby dilukiskan sebagai laki-laki yang mudah jatuh cinta. Ia jatuh cinta pada seorang laki-laki dalam waktu pertemuan yang singkat. Kilby telah menjalin cinta dan hubungan seksual dengan 3 orang laki-laki. Pada pengalaman pertama bertemu dengan pendeta muda Gregory Leander (yang kemudian dipanggil *bapa*), ia sudah begitu mengagumi fisik Gregory. Kekagumannya terhadap Bapa, masih dalam taraf kewajaran. Mungkin juga merupakan hal biasa bagi Kilby, mengingat ia dibesarkan seorang diri oleh ayahnya, maka sosok yang sangat dekat, nyata, dan amat dikaguminya adalah ayahnya, Isaias Nui Hikapoua, yang telah meninggal.

“Bapa tinggi sekali,” ucap Kilby sambil mendongakkan kepala. Gregory menoleh memandang wajah Kilby. Ia melengkungkan senyum hangat. Gregory menatap lekat mata anak itu. Lama. Kilby tersenyum sangat manis. [*Sic!*]¹⁵⁶

Hubungan Kilby dengan pendeta Gregory Leander tidak bertahan dengan lama. Gregory ingin mundur dari hubungan yang tak berwujud tapi ada, antara dirinya dengan Kilby. Gregory memutuskan untuk tetap kembali ke jalan Tuhan, melaksanakan kewajiban untuk hanya menjadi pelayan Tuhan saja. Kilby yang masih begitu muda saat itu, harus berperang melawan egonya, yang tentu saja mengatakan masih ingin meneruskan hubungan dengan Leander.

¹⁵⁵ *Ibid.*, hal. 35-36.

¹⁵⁶ *Ibid.*, hal. 11.

Ketika Gregory memutuskan untuk berhenti, Kilby hanya bisa menangis. Gregory merasa dirinya telah menjadi seorang pendosa. Gregory hanya ingin berhenti. Ia ingin menjalankan tugasnya sebagai pelayan Tuhan saja. Hati-hati Gregory menyampaikan keinginannya dan Kilby tak bisa berbuat apa.
¹⁵⁷

Kepedihan Kilby ditambah dengan kabar kematian Gregory Leander yang disampaikan oleh Father Haines, pada saat Kilby pulang ke Rotorua, setelah kelulusan sarjananya di Universitas Leeds, dan berniat untuk menemui dan melihat Gregory sekali lagi. Kilby pergi ke gereja Holy Sinclair. Gregory meninggal tiga hari sebelum kedatangan Kilby ke Rotorua. Kepergian Gregory selama-lamanya, karena penyakit gagal ginjal. Konflik internal terjadi disini. Ia merasa bahwa setidaknya pada liburan sekolah, ia kembali ke Rotorua, atau setidaknya sekedar mengucapkan selamat tinggal sebelum ia pergi ke Inggris.

Kilby hanya menemukan Holy Sinclair yang senyap. Ruang dalam gereja itu tampak asing. Tidak ada bunga di altar gereja. Seorang pastor sepuh tiba-tiba masuk dari pintu samping. Bukan Father Leander. Ia seumuran Father Haines. Pastor itu memberitahu Kilby kalau Gregory meninggal dunia tiga hari sebelum Kilby tiba di Rotorua. Gagal ginjal. Kilby terduduk lemas di bangku depan gereja tempat ia sepuluh tahun sebelumnya duduk di situ berdampingan dengan Gregory. Beberapa waktu kemudian Kilby bersimpuh di depan altar. Saat itulah Kilby baru benar-benar menangis. Bukan semata karena kematian Gregory, tapi karena ia menyesali dirinya sendiri. Kilby merasa, seharusnya ia pernah kembali lagi ke Rotorua untuk menemui Gregory pada liburan sekolah atau setidaknya sekedar mengucapkan selamat tinggal sebelum ia pergi ke Inggris.
¹⁵⁸

Konflik dalam hubungan percintaan, kembali dihadapi oleh Kilby Delizea. Setelah ia berjuang berdamai dengan konflik batinnya, dengan cara

¹⁵⁷ *Ibid.*, hal. 35.

¹⁵⁸ *Ibid.*, hal. 30.

mengikhlaskan kepergian Gregory Leander, ia kembali dihadapkan pada konflik eksternal antara dirinya dengan kekasih barunya, Chance Fiddle.

Dengan Chance Fiddle, konflik dalam batin Kilby kembali dipertunjukkan. Mereka berdua dengan segala kegugupan. Dalam kegugupan dan kelemahan Kilby, ia juga merasa kuat. Kilby tak berdaya, tapi sekaligus merasa berkuasa. Chance Fiddle seumuran dengannya. Dengan Fiddle, Kilby merasa setara. Bahkan, Kilby merasa ia lebih unggul. Walau pada akhirnya Kilby menyerah dan memilih menikmati suasana romantis saat itu dengan Chance.

Kilby yang selama berteman dengan Fiddle selalu menjadi 'Yang Mengendalikan', saat itu harus patuh menjadi 'Yang Dikendalikan'. Kilby tak bisa lagi melawan argumen Fiddle dan memuaskan egonya dengan membuat Fiddle berhenti mendebatnya. Kilby menyerah. Keduanya menjadi seperti anak kecil yang baru belajar berbicara. Mereka hanya bisa mengungkapkan enam kata saja, 'oh', 'please', 'yes', 'Jesus', 'Kilby' dan 'Fiddle'. Ketika mereka tiba di atas kengerian Ruapehu yang siap melontarkan magma dan bencana, barulah mereka mengungkapkan kata keenam. Sederhana, 'aaargh'.¹⁵⁹

Pertemanan yang ada pada diri mereka, juga kembali mengalir begitu saja. Semua hasrat dan kendali, dibiarkan tak terbendung. Walaupun cintanya tidak berakhir dengan indah, namun ia mampu mengambil hikmah dari tiap peristiwa yang telah dijalaninya. Dan bahkan, ditengah-tengah kesedihannya, dan rasa kecewa yang begitu besar, ia masih mampu berpikir dan bertutur kata bijaksana tanpa emosi. Kilby, sosok yang pandai mengendalikan emosi.

"Kau orang yang setia, Fiddle. Bahkan, dengan fakta bahwa kau menjalani kehisupan dua arah. Tapi, kini kau harus menentukan arah mana yang ingin kau tuju. Rel hidup kita

¹⁵⁹ *Ibid.*, hal. 40.

berpisah disini. Kau pasti harus kembali ke Florida, bukan? Aku masih akan ada di sini. Dan, kesempatan masuk Oxford tentunya.”

Rokok Fiddle terjatuh mendengar ucapan Kilby. Kilby buru-buru mengambilnya, “Jadilah orang yang menghargai martabat siapa pun, juga perempuan yang akan menjadi istrimu. Jangan mendua. Jangan berpikir bahwa kehadiranku akan membuatmu menjadi orang yang lebih baik. Kau lelaki yang baik. Lakukan yang baik saja. Aku tak akan membencimu, “ Kilby menempelkan kedua telapak tangannya ke pipi. Salju masih terus berguguran.¹⁶⁰

Dua pertentangan terjadi dalam batin Kilby. Pada satu sisi, ia ingin menerima Seth dan mencintainya sepenuh hati. Tetapi, di sisi lain, ia masih teringat pada dua mantan kekasihnya yang telah pergi meninggalkannya. Leander dan Fiddle. Mereka berdua tetap melekat di hati Kilby. Untuk pertama kali Seth menyentuh Kilby, bayangan dan memori Kilby meloncat pada Gregory dan Fiddle. “Kilby tak menjawab. Alih-alih, ia biarkan saja jemari Seth menyentuh wajahnya. Kilby mengenang Father Leander dan Chance Fiddle....”.¹⁶¹

Kenyataan bahwa Kilby-Seth adalah sepasang kekasih, sudah membuat tetangga di Egan’s (apartemen yang dihuni oleh Kilby-Seth) memiliki tanggapan dan sikap masing-masing. Kebanyakan dari mereka tidak menunjukkan penolakan tetapi juga tidak menunjukkan persetujuan. Mereka bergaul biasa saja dengan Kilby dan Seth, karena bagi mereka, baik Kilby maupun Seth hanya memiliki selera seksual yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Tetapi semua sikap toleransi, tidak mendukung dan juga tidak menolak itu, berubah menjadi sikap antisipasi dan rasa benci serta ketakutan yang luar biasa, ketika mereka

¹⁶⁰ *Ibid.*, hal. 43.

¹⁶¹ *Ibid.*, hal. 94.

mengetahui bahwa Seth terkena AIDS, terkecuali Noah. Disinilah awal dari konflik eksternal baik bagi Kilby maupun Seth.

Ketika merebak berita Seth terkena AIDS, reaksi pertama dua bersaudara itu sudah bisa dipastikan; mereka tak akan pernah menginjakkan kaki mereka lagi di kamar apartemen Kilby-Seth. Carla sepertinya akan menghapus nama Seth dari daftar orang yang diizinkan untuk membantunya memperbaiki barang yang rusak. Antonio dan Florence sesungguhnya masih kebingungan menentukan sikap, tapi Flo lebih cenderung untuk tak lagi berurusan dengan pasangan Seth-Kilby lagi. Noah mungkin yang paling masuk akal dalam hal ini.¹⁶²

Penolakan pertama secara terang-terangan dilakukan oleh tetangga Kilby-Seth yang lain. Mereka adalah Winter bersaudara. Bentuk penolakan yang mereka lakukan adalah memberi peringatan dilarang masuk dan bercat merah, untuk Kilby-Seth, yang mereka gantungkan pada sebuah papan tepat di depan pintu kamar Winter bersaudara. Tapi Kilby tetap mencoba untuk tenang.

Ketika Kilby berniat membawa beberapa pakaian kotornya dan Seth ke binatu dan melewati kamar Winters bersaudara, Kilby mendapatkan penolakan pertama di Egan's. Pada pintu kamar Winters, sebuah papan tergantung. Tulisannya bercat merah. **KILBY-SETH : NO TRESPASSING.** Kilby menelan ludah. Ia mencoba tenang. *Ini baru awalnya. Jangan gentar.*¹⁶³

Tetangga Kilby-Seth terlalu anti terhadap segala bentuk komunikasi antara diri mereka dengan pasangan Kilby-Seth, khususnya Kilby yang masih dapat bersosialisasi dengan para tetangga, sehingga Kilby dapat menjawab dan bertingkah laku wajar (karena bukan Kilby yang terkena AIDS).

Mereka tak menjawab sapa itu. Carla mendelik, lalu meneruskan pekerjaannya memasukkan cucianya ke dalam

¹⁶² *Ibid.*, hal.170

¹⁶³ *Ibid.*, hal. 171.



mesin cuci. “Aku harap kalian menggunakan satu mesin cuci saja. Tandai agar kami mengetahuinya.” Suara Flo. Ia tidak melihat pada Kilby, tapi sibuk memisahkan baju-bajunya. “Mungkin sebaiknya kalian melakukan *laundering* di tempat lain saja,” suara Carla. Ia menoleh pada Kilby. “Maaf.” Tak tampak seperti penyesalan.¹⁶⁴

Penolakan tambahan lain yang diperlihatkan oleh Winter bersaudara terhadap Kilby-Seth, semakin diperluas dengan larangan masuknya anjing peliharaan Seth bernama ET, dan ALIEN (yang bukan siapa-siapa dalam kehidupan Seth) , yang digunakan untuk menunjukkan bahwa siapapun yang tinggal bersama Kilby-Seth, dilarang masuk ke dalam kamar mereka.

Namun saat Kilby kembali ke atas se usai mencuci pakaiannya, di pintu kamar Winters bersaudara, ada tambahan tulisan.

KILBY-SETH : NO TRESPASSING. ALL FAGS ARE INCLUDED, ET, ALIEN, WHATEVER

Kilby buru-buru masuk ke kamarnya. *Ia harus melakukan sesuatu.*¹⁶⁵

Melihat segala macam reaksi tidak menyenangkan yang diperlihatkan oleh para tetangga terhadap Kilby-Seth, dengan seluruh rasa cinta dan perlindungan yang harus ia berikan untuk Seth, maka Kilby bertekad melakukan sesuatu demi kebaikan Seth. “Kilby tak menceritakan tentang ulah Winters, Carlo, dan Flo. Kilby berharap Seth tak melihat semua reaksi tetangga mereka. Kilby berdoa, semoga dunia baik pada mereka”.¹⁶⁶

Konflik eksternal lainnya terjadi di lingkungan tempat Kilby bekerja, yaitu lembaga pendidikan taman kanak-kanak (TK) St. Patrick. Kabar mengenai

¹⁶⁴ *Ibid.*, hal. 171-172

¹⁶⁵ *Ibid.*, hal. 172.

¹⁶⁶ *Ibid.*, hal. 173-174.

Seth sebagai kekasih Kilby, cukup mengejutkan semua pihak. Kabar tersebut ditambah dengan fakta bahwa Seth mengidap AIDS positif, sehingga semakin mencemarkan nama baik St. Patrick sebagai TK favorit. Disini, Kilby harus berjuang seorang diri, 'melawan' (dengan menjelaskan se jelas mungkin) beberapa orang rekannya yang kini berbalik menjadi begitu membencinya.

“Ms. Sanders, pertama kali saya ingin mengatakan bahwa ini semua tidak mudah bagi saya. saya tinggal bersama seseorang yang, sejak awal, saya tahu HIV positif. Hingga beberapa hari yang lalu, saya pikir saya tidak perlu memberikan pernyataan apa pun sehubungan dengan hal tersebut. Saya selalu menganggap bahwa profesionalisme saya dalam dunia pendidikan tidak ada kaitannya dengan kehidupan pribadi saya. Tapi, kemudian, teman saya tersebut mulai memasuki fase awal AIDS. Saya tidak ingin sampai terjadi kesalahpahaman. Oleh karena itu saya ingin memperjelas situasinya.” Ms. Sanders menyimak.¹⁶⁷

Richard Larks merupakan masalah tersendiri bagi Kilby. Richard Larks adalah seseorang yang cukup baik dengan Kilby, sekalipun kadang ia terlihat arogan. Rekan-rekan yang lain, tidak menduga bahwa Larks bisa begitu tajam dan ekstrim menghujam Kilby. Semua hal yang tidak disukainya, ia sampaikan dengan segala rasa emosional terhadap Kilby.

“Mereka mungkin ada di bar para homo, tapi tidak di St. Patrick!” Wajah Richard jelas tidak memberi sedikit pun ruang buat kompromi.

“Aku tak akan membiarkan sekolah ini terdiskreditkan oleh itu.” Lelaki itu memandang Kilby dengan tatapan mencemooh.

“Ditambah fakta bahwa pasangannya terkena AIDS, itu akan menjadi cara yang tepat dan efektif untuk mencemarkan nama institusi ini.”¹⁶⁸

¹⁶⁷ *Ibid.*, hal. 175-176.

¹⁶⁸ *Ibid.*, hal. 192.

Akhir yang tidak bahagia, kembali terulang. Seth tidak meninggalkannya, Kilby juga tidak meninggalkannya. Tidak ada perselingkuhan antara mereka. Namun, Tuhan memisahkan mereka. Kematian Seth membuat Kilby benar-benar terpukul.

Seth meminta Kilby membakar mayatnya dan menerbangkan abunya di langit Wales dan di tempat kelahiran Kilby. *Agar aku bisa mengawasimu setiap saat, menjagamu di mana pun kau berada. Dan pada penghujung April – dua bulan setelah kematian Seth; di kaki Gunung Egmont itulah Kilby berdiri, menatap debu terakhir dari tubuh Seth yang berterbangan ditiup angin di antara suara deras Air Terjun Mangakotukutuku. “Merdekalah, Seth,” bisik Kilby lirih.*¹⁶⁹

Kepergian Seth untuk selamanya, membawa Kilby terjerembab jatuh ke dalam jurang tanpa dasar, dengan penuh kesepian. Kilby merasa begitu kesepian dan sendiri. Seth benar-benar telah memberi warna pada kehidupan Kilby. Kilby berusaha menghalau sepi dan perih itu. Ia terus berusaha berjuang sendiri menceritakan hari-harinya.

Seth telah merdeka dari beban-beban berat yang terbawa dari masa silam. Ia telah bebas. Dan di antara domba-domba gemuk yang merumput di Padang Kapuni, Kilby terus mencoba menceritakan hidup, seperti seorang immortal.

“Manaakitanga!”¹⁷⁰

Tiga bulan kemudian, Kilby pergi mengunjungi pasangan Haikal-Adam, sekaligus menjadi saksi atas anak yang akan Haikal-Adam miliki. Ide yang disampaikan oleh Haikal pada Kilby, mampu menghilangkan kesedihannya,

¹⁶⁹ *Ibid.*, hal. 218.

¹⁷⁰ *Ibid.*

walau sementara. Kilby merasa memiliki seseorang yang begitu dekat dengannya, yaitu pasangan Haikal-Adam, dan Seth junior.

Haikal dan Adam berencana akan mengunjungi Kilby ke Selandia Baru akhir tahun 2003, tapi Kilby ingin mendatangi pasangan itu lebih dulu. Terlebih Kilby kelihatannya sangat tertarik dengan ide “menjadi saksi untuk anak kami”. *Semacam bakal calon Bapak Baptis, atau Ibu Baptis?* Begitu komentar Kilby.¹⁷¹

3.2.3 Tokoh Seth

Seth adalah seorang lelaki yang lahir tanpa nama belakang, dan tanpa mengetahui siapa ayah kandungnya. Nama Seth diberikan oleh ibu kandungnya, Gwendydd Flynn, begitu saja, karena ia merasa bahwa ayah biologis Seth adalah salah satu kekasihnya yang bernama Seth O'Reiley.

Seth dilahirkan tanpa mengetahui siapa ayah kandungnya. Di Aberystwyth, pesisir barat Wales, Gwendydd Flynn dikenal sebagai seorang perempuan yang tidak bisa disebut baik-baik. Ia berhubungan dengan banyak sekali laki-laki. Seth lahir tanpa nama belakang. Tak menyandang nama keluarga. *Seth*. Dinamai begitu karena Gwendydd merasa bahwa ayah Seth adalah salah satu kekasihnya yang bernama Seth O'Reiley.¹⁷²

Seth kecil sempat diasuh oleh ibu kandungnya, Gwendydd, hingga ia berusia kurang dari dua tahun. Oleh Gwendydd, Seth kecil diserahkan pada orang tuanya, yang juga berarti nenek dan kakek Seth, di Clarach Bay. Mereka adalah Llewelyn dan Rosemary. Keduanya tidak terlalu menyayangi Seth kecil, karena mereka menganggap Seth adalah anak haram yang terlahir dari anak perempuan mereka yang sudah dihapus dari daftar pewaris keluarga. Seth merasa tidak ada

¹⁷¹ *Ibid.*, hal. 220.

¹⁷² *Ibid.*, hal. 93

yang salah pada hidupnya. Tetapi perasaan kanak-kanaknya mengerti dan paham, bahwa ia tidak memiliki ayah yang jelas seperti teman-teman bermainnya.

Seth tidak lama diasuh Gwendydd. Pada umur dua tahun Seth diserahkan pada kakek dan neneknya di Clarach Bay. Keduanya tidak terlalu menyayangi Seth, mereka menganggap Seth adalah anak haram dari anak perempuan mereka yang sudah dihapus dari daftar pewaris keluarga. Meski begitu, Seth kecil merasa tidak ada yang salah dengan hidupnya. Tidak ada yang salah dengan kelahirannya di dunia, meski Seth dengan insting kanaknya mengerti bahwa ia tak memiliki ayah yang jelas seperti teman-teman mainnya.¹⁷³

Seth kecil dianggap sebagai anak haram oleh nenek dan kakeknya. Meski begitu, Seth sangat menyayangi dan menghormati mereka berdua. Seth memanggil nenek dan kakek sebagai *Mom* dan *Dad*. Tetapi, mereka menolak nama panggilan tersebut. Bagi Seth kecil, merekalah orang tua yang sesungguhnya. Bertahun-tahun Seth memanggil sebutan terhormat itu. Akhirnya *Mom* dan *Dad* luluh juga hatinya, dan mau menerima Seth apa adanya hingga ia berusia 18 tahun.

Seth kecil benar-benar tidak peduli. Meski nenek dan kakeknya menolak, tapi Seth tetap memanggil mereka *Mom* dan *Dad*. Bigi Seth, merekalah orang tua yang sebenarnya. Bertahun lamanya hal itu terjadi hingga akhirnya Llewelyn dan Rosemary leleh dan mau menerima Seth apa adanya Hingga usia delapan belas, Seth hidup di rumah kakek neneknya yang sederhana di Clarach Bay. Hingga suatu saat itu tiba.¹⁷⁴

Seth remaja, walau hanya digambarkan lewat foto, terlihat begitu bahagia, ceria, segar, dan tanpa beban. Ia tidak memandang dunia ini sebagai tempat yang luas yang dapat membawa seseorang pada petaka dan berakibat penyesalan serta duka, di kemudian hari. Segala yang ia tahu adalah betapa

¹⁷³ *Ibid.*

¹⁷⁴ *Ibid.*

bahagia ia dapat hidup dengan nenek dan kakek yang diakuinya sebagai *Mom* dan *Dad*. Seth senang melakukan kegiatan menyenangkan di masa remajanya, seperti berselancar.

Ia juga seorang laki-laki yang lucu dan senang memperlihatkan ekspresi bahagiannya pada orang lain. Ekspresi dan fisik yang begitu berenergi hanya dimiliki oleh Seth hingga usianya menginjak 18 tahun. Kerena pada usia itu, merupakan awal dari kehancuran hidupnya, dengan terjunnya ia dalam dunia kriminal, narkoba, dan pergaulan bebas.

Foto Seth remaja bersama dua orang yang pasti orang tuanya dan seorang gadis kecil yang mungkin adiknya. Di foto yang lain seth tampak gagah dengan papan selancarnya. Di foto satu lagi, Seth memakai kostum Sinterklas. Ia tampak lucu sekali, berusaha melepaskan janggut putih palsu agar senyumnya jelas terlihat. Wajah Seth di ketiga foto itu tampak sangat ceria, sangat segar, penuh kegembiraan hidup, penuh energi yang berpendar-pendar bagai fluoresens. Seth tampak lebih bugar, difoto. Beda sekali dengan Seth yang Kilby lihat sekarang.¹⁷⁵

Pada usia 18 tahun, ia pernah mengenal dan berhubungan dengan seorang gadis bernama Alice. Alice adalah sosok gadis yang disenangi oleh banyak pria. Seth muda adalah sosok laki-laki yang baik hati dan tidak pernah memikirkan hal-hal buruk yang mungkin saja dilakukan oleh orang lain, pada dirinya. Alice memanfaatkan kebaikan hati Seth. Ia adalah orang pertama yang menghancurkan masa depan Seth. "Seth remaja mengenal gadis bernama Alice. Alice yang pandai bergaul kerap memanfaatkan kebaikan hatian Seth muda,

¹⁷⁵ *Ibid.*, hal.92.

pergaulan Seth dan Alice membawa Seth ke dunia hitam obat-obatan dan pergaulan bebas.”¹⁷⁶

Setelah perkenalan dan hubungan tanpa status dengan Alice, Seth kembali terseret dan semakin sengaja menjatuhkan diri dalam dunia hitam yang lebih parah dari sebelumnya. Ia sudah berani pergi dari rumah *Mom* dan *Dad* serta membawa lari uang tabungan, berikut seorang gadis dari keluarga yang cukup mapan di London. Tepatnya setahun setelah hubungannya dengan Alice berakhir, ia mengenal seorang gadis bernama Therese, yang lagi-lagi menenggelamkan dirinya ke dunia hitam dan malam yang jauh lebih liar dibanding sebelumnya. Setiap malamnya, Seth yang berusia 19 tahun itu, selalu mengikuti pesta mariyuana, pesta seks, heroin, morfin, dan bahkan pencurian di sebuah swalayan.

Umur sembilan belas, Seth minggat dari rumah, membawa lari uang tabungan sebesar 97 pound dan seorang gadis Perancis yang ia pikir ia pacari, Therese. Mereka bersenang-senang di tempat judi dan pelesiran di London. Saat itu Seth merasa ia menjadi seorang penggila dunia malam. Therese yang putri seorang akuntan cukup mapan di London seperti tak habisnya menenggelamkan Seth dalam dunia yang tak pernah Seth pijak sebelumnya. Hampir setiap malam pesta mariyuana dengan gadis-gadis dan pemuda-pemuda yang tak mereka kenal. Pesta seks gila-gilaan, jarum suntik, morfin, heroin, ganja, bahkan pencurian di sebuah toko swalayan.¹⁷⁷

Seth tumbuh dewasa sebagai seorang laki-laki yang memiliki tinggi badan lebih daripada tinggi badan laki-laki normal. Bahkan, dapat dikatakan, Seth memiliki tinggi badan yang menjulang. “Seth terus berjalan. Kilby mengejanya.

¹⁷⁶ *Ibid.*

¹⁷⁷ *Ibid.*, hal.94.

Suara langkah kaki Kilby memenuhi galeri. Begitu jaraknya telah sangat dekat dengan Seth, Kilby menarik lengan lelaki jangkung itu.”¹⁷⁸

Seth, tidak saja bertinggi badan menjulang, ia juga memiliki postur tubuh yang besar dan berat badan yang sesuai dengan tinggi badannya. Sehingga postur tubuh Seth dapat dikatakan begitu seimbang dan sehat. Seth berpostur tinggi, besar, dan berat. “Berhenti! Berhenti di situ!” Kilby memaksa tubuh berat dan besar Seth berbalik menghadapnya. Kilby harus menengadahkan wajahnya agar Seth melihat bahwa saat itu dirinya benar-benar marah.”¹⁷⁹

Setelah kejadian demi kejadian dilalui oleh Seth, terungkaplah bahwa Seth mengidap positif HIV. Tentu saja dikarenakan ia harus menuai hasil dari perbuatannya di masa lalu, yang akrab dengan narkoba, pergaulan bebas, dan dunia malam sejenisnya. Seth menjadi seseorang yang berubah 180 derajat. Seth menjadi manusia dengan karakter yang begitu dingin dan ia tidak dapat lagi mengekspresikan kegembirannya, melalui raut wajahnya.

“Kau akan pergi?” tukas Seth cepat tanpa ekspresi.

“Ya, aku akan pulang ke Oxford,” Kilby menatap lelaki di hadapannya. *Lelaki ini, siapa sebenarnya dia?* Sejak perjumpaannya yang pertama, Kilby bertanya-tanya tentang hal itu. Keduanya membisu. Lama. Lantas pandangan mata Seth yang dingin dan seolah hampa itu seperti sengaja menusuk Kilby tepat di matanya. Kilby merasa tidak enak hati.¹⁸⁰

Seth menjadi sosok yang misterius, penuh rahasia, dan sangat tertutup. Hal tersebut juga diakui oleh Kilby, dan diceritakan pada Haikal, sahabatnya. Semua kemisteriusan dan kertertutupan Seth dikarenakan begitu banyaknya beban

¹⁷⁸ *Ibid.*, hal.47.

¹⁷⁹ *Ibid.*

¹⁸⁰ *Ibid.*, hal. 46.

di masa lalu yang selalu datang membayang-bayangi Seth. Ibu yang tidak mau merawatnya, ditambah lagi dengan bahaya AIDS yang siap menjemputnya kapan saja.

Haikal, saya mengenal orang ini di Aberystwyth, setelah pameran seni fotografi. Kamu tahu saya suka fotografi, benar? Dia bernama Seth. Nama tunggal. Tidakkah itu terdengar istimewa? Pertemuan pertama kami tidak terlalu bagus. Seth sangat tertutup, misterius, penuh rahasia. Tapi sejak penglihatan pertama saya, saya bisa melihat kesedihan luar biasa di mata dia. Dia kesepian dalam dunia sendiri dia yang gelap dan penuh kepahitan. Dia sendiri, dahaga cinta. Sama seperti saya. Lalu ketika saya datang ke tempat dia, saya baru menyadari beban Seth seberat dunia. Seth HIV positif, tidak diinginkan oleh ibu yang melahirkan dia, ditinggalkan oleh masyarakat. Bisa kamu bayangkan itu? ¹⁸¹

Seth menjadi begitu rendah diri pada perkenalan pertama dengan Kilby. Ia selalu menyadari bahwa dalam tubuhnya, cepat atau lambat, telah berkembang virus HIV yang siap melumpuhkan kekebalan tubuhnya kapan saja. Ia merasa begitu kotor dan hina.

“Seth, apakah wajahku demikian menakutkan sehingga kau tak mau menatapku?”

Seth serta merta mengangkat pandangannya. “Tidak, sama sekali tidak. Aku Cuma, aku merasa tidak layak,” Seth menunduk lagi. ¹⁸²

Segala sesuatu yang terpancar dari Seth adalah wajah tampan yang penuh kesedihan dan kemuraman, yang tak terbagikan dengan orang lain. Semua derita yang ada pada dirinya, ia simpan sendiri dan tak mau dibagi dengan orang lain, karena ia belum menemukan orang tepat untuk dijadikannya tempat berbagi.

¹⁸¹ *Ibid.*, hal. 116-117.

¹⁸² *Ibid.*, hal. 48-49

Hingga kemuraman yang terpancar dan dapat ditangkap oleh orang lain, termasuk Kilby.

Seth menoleh perlahan. Tiba-tiba Kilby terkesiap. Sorot mata itu tampak memendam begitu banyak kemuraman tak terkatakan. Ada lingkaran hitam penuh kedukaan di kedua matanya yang berwarna *hazel* itu. Perasaan bersalah tiba-tiba menyerang Kilby.¹⁸³

Seth adalah sosok laki-laki yang romantis. Ketika ia mulai mencintai Kilby Delizea, ia memperhatikan seluruh gerak-gerik, kebiasaan, dan segala sesuatu kegemaran Kilby. Ia begitu bahagia dapat melihat Kilby menikmati pemandangan bukit dengan bunga berlimpah.

Seth membawa Kilby menuju punggung bukit Penglais Hill. Di bawah sana, lembah hijau berlimpahan bunga-bunga bermekaran. Musim semi masih jauh dari raihan, tapi langit lazuardi memahkotai *lilac, daisy, buttercup, dandelion*. Mereka seperti menggelar sebuah orkestra lengkap, menyuguhkan *frühlingsstimmen* Strauss II di panggung natura. Dalam persada khayali Kilby Delizea, ia mendengar suara *boy soprano* Max Emanuel Cenci menyanyikan bagian syair lagu itu. Kilby seketika ingin menari dan berlari di antara kemeriahan itu.¹⁸⁴

Sejak kehadiran Kilby Delizea dalam hidup Seth, ia menjadi begitu bersemangat. Ia bersemangat dalam hidup dan pekerjaannya. Ia adalah seorang pekerja keras, sekalipun hasil dari jerih payahnya tidak begitu besar.

“John, aku tak akan berhenti bekerja selama aku masih mampu berdiri dan bernafas.”

John menghela nafas yang tertahan menyesakkan, lalu menghembuskannya penuh tenaga. “AIDS, hah?” ia tersenyum ironis. “Kupikir itu hanya ada di Afrika.”

Kilby ingin berbicara, tapi Seth menahannya. *Sebentar lagi. Sabar.*

John meneruskan. “Kau yakin masih bisa bekerja?”

¹⁸³ *Ibid.*, hal. 46-47

¹⁸⁴ *Ibid.*, hal. 49-50

“Ya, aku masih bisa bekerja. Aku tak pernah mengecewakanmu.”¹⁸⁵

Seth begitu mencintai pekerjaannya sebagai mekanik, walaupun ia hanya bekerja di bengkel dengan gaji yang tidak cukup besar, namun semua terbayarkan dengan suasana kekeluargaan yang diciptakan di bengkel milik John Kersley. “Entahlah. Aku senang sekali bekerja di sana. Setahun terakhir ini mereka sudah seperti keluargaku sendiri. Aku tak bisa membayangkan saat mereka tahu kalau aku seperti ini.”¹⁸⁶

Terkadang Seth menjadi seseorang yang begitu posesif dan pencemburu terhadap Kilby. Bahkan kecemburuannya dapat dikatakan tidak masuk akal. Ia cemburu pada siapapun yang mampu mengalihkan perhatian Kilby terhadap Seth. Seth mengakui kecemburuannya, pada Kilby. “Kadang-kadang Seth merasa cemburu pada banyak hal. Pada pekerjaan Kilby, pada anak TK, pada teman-teman Kilby, termasuk Haikal. Seth kadang cemburu pada segala hal yang mengalihkan perhatian Kilby darinya.”¹⁸⁷

Seth menjadi begitu protektif terhadap Kilby. Menyadari bahwa dirinya, akan meninggal karena penyakit AIDS, maka segala kekhawatiran diri Seth terhadap Kilby kian hari kian bertambah. Berhubungan dengan AIDS yang diidapnya, terlihat pula keposesifan Seth terhadap Kilby. Ia begitu khawatir Kilby akan berpaling dari Seth. Ia tidak ingin membagi Kilby dengan siapapun.

“Sebutlah aku manusia tak tahu diri. Tadi aku begitu ingin memilikimu seutuhnya, Kilby. Sudah lama kita tak pernah seperti itu. Begitu alami, tanpa rencana, tanpa persiapan.”

¹⁸⁵ *Ibid.*, hal. 202.

¹⁸⁶ *Ibid.*, hal. 158.

¹⁸⁷ *Ibid.*, hal. 150.

Mungkin tak akan pernah lagi. Aku tak akan menempatkanmu pada zona bahaya lagi. Kau tahu aku selalu sangat hati-hati setiap aku ingin menyentuhmu, menjadi bagian darimu, tapi tetap saja aku selalu merasa bahwa aku menempatkanmu dalam bahaya. Aku membawa monster dalam diriku. Dan, kau Kilby, kau begitu...”

Seth ambruk berlutut.”... kau begitu baik mengizinkanmu memilikimu....”¹⁸⁸

Dalam keadaan paling mengawatirkan sekalipun, Seth tetap ingin menunjukkan yang terbaik untuk Kilby. Semua itu dikarenakan Seth sadar, bahwa ia belum sempat membahagiakan Kilby lebih lama lagi. Maka ia berikan pandangan terbaik dari dirinya, sebelum ia pergi selamanya.

Untuk beberapa lama badan Seth terlihat menegang, tapi lelaki itu tampak tabah. Seth seperti ingin meninggalkan sebuah pemandangan yang indah di antara buruknya kondisi tubuh yang sebentar lagi akan ditinggalkannya. Seth terdengar lirih mengucapkan kalimat terakhirnya seraya berusaha tersenyum. “*Kilby...*” kemudian raganya hampa.¹⁸⁹

Seth yang begitu mencintai dan mengagumi Kilby Delizea, selalu menyela setiap penjelasan yang sedang diterangkan oleh Kilby. Seth tidak fokus pada penjelasan Kilby. Ia lebih fokus pada wajah Kilby yang nyaris sempurna (bagi Seth). Ia ingin melakukan apa saja, terutama menikmati kelembutan wajah Kilby, tanpa harus terbebani oleh penyakit yang ada dalam tubuhnya itu.

Seth menatap raut wajah Kilby. *Siapakah ia yang merasa beruntung bisa mengelus pipinya yang selembut marshmallow?* Seth cemburu pada angin.

“Kalau aku dilahirkan kembali, aku ingin menjadi angin,” cetus Seth tiba-tiba.¹⁹⁰

¹⁸⁸ *Ibid.*, hal. 153.

¹⁸⁹ *Ibid.*, hal. 217.

¹⁹⁰ *Ibid.*, hal. 139.

Sebagaimana layaknya pasangan yang sedang dimabuk asmara, hubungan seksual juga mereka lakukan. Mereka dapat melakukan dan melepaskannya di mana saja, karena kamar apartemen itu cukup privat untuk melakukan segala bentuk aktifitas, dan didukung dengan suasana hening apartemen itu (karena hanya ditempati oleh Seth-Kilby).

Di atas karpet warna merah, tak jauh dari meja komputer yang monitornya masih menyala, Seth dan Kilby menggelar pertunjukan privat mereka. Lantai kayu berlapis pelitur menyuarakan energi kosmik yang mereka gelorakan. Seperti dua banteng yang dikurung dalam kerangkeng, tanduk dan kaki mereka mendesak dan menjejak. Tidak ritmis, tapi penuh gempita. Ketika mereka hampir tiba di titik kulminasi, monitor memberi tahu adanya pesan baru yang masuk. Tapi, keduanya terlalu sibuk.¹⁹¹

Seth tidak segan-segan untuk memanjakan dan menawarkan diri untuk memanggul Kilby yang jauh lebih kecil fisiknya, dibanding dengan Seth. Seth merasa begitu bahagia dapat memanggul Kilby dan melihat Kilby melakukan aktifitas diatas kedua bahunya.

Seth dengan tubuh besarnya menyokong Kilby, mendudukkannya di kedua bahunya, lalu ia biarkan tangan mungil Kilby menyapukan kuas."Bagian ini harus aku yang mengerjakan. Aku akan melukis beberapa ekor kupu-kupu di sini." Seth hanya diam mendengar Kilby berceloteh sambil menyapukan kuasnya.¹⁹²

Seth sangat mencintai Kilby Delizea. Ia selalu berharap ada yang menggantikan posisinya di kehidupan Kilby yang akan datang. Karena ia menyadari bahwa ia tidak akan dapat bertahan lama, hidup bersama Kilby. Jauh hari, sebelum kematian menjemput, Seth sangat berharap ada seseorang yang

¹⁹¹ *Ibid.*, hal. 149.

¹⁹² *Ibid.*, hal. 128.

mampu menggantikan dirinya untuk memanggul Kilby, jika Kilby tak dapat menyaksikan pertunjukan yang jauh, melindungi dan menjaga Kilby, seperti yang selama ini telah ia lakukan.

Seth mengangkat tubuh Kilby, beserta sebuah harapan yang selalu ia lestarikan: *'Semoga sepeninggalanku ada lengan lain yang memangkumu saat kau merasa lelah, mendukungmu di pundaknya saat kau ingin menonton pesta kembang api di awal tahun dan melindungimu dari hujan ketika kau pulang dan lupa membawa payung.'*¹⁹³

Seth jarang sekali mengalami konflik eksternal (konflik dengan masyarakat, rekan kerja, dan lain sebagainya). Ia lebih sering mengalami konflik internal (konflik dengan dirinya sendiri) dalam melawan kekuatan virus HIV, yang kian menyebar dan melumpuhkan kekebalan tubuhnya.

Setelah mengakhiri konflik dengan batinnya, yang selalu jenuh menunggu kepulangan Kilby dari seminar, pameran, lokakarya, dan sebagainya, Seth memutuskan untuk bekerja sebagai salah satu bentuk tuntutan pemenuhan fungsi kemanusiaan.

Seth ingin bekerja, seperti orang kebanyakan. Melakukan sesuatu yang baik dan berguna untuk memperoleh uang. Seth tak ingin hanya duduk diam menunggu Kilby pulang dari seminar, pameran, lokakarya atau taman kanak-kanak tempat Kilby mengajar. Seth ingin merasa dirinya masih bernilai sebagai seorang manusia. Dan, itu tidak mudah karena Seth bahkan tak memegang ijazah kelulusan dari universitas mana pun.¹⁹⁴

Saat-saat tersulit bagi Seth adalah saat ia harus memberitahukan keadaan yang sebenarnya pada Kersley, mengenai penyakit yang di deritanya sekaligus

¹⁹³ *Ibid.*, hal.190.

¹⁹⁴ *Ibid.*, hal.137.

mengenai perbedaan orientasi seksualnya. Di satu sisi, ia merasa harus memberi alasan dan bertanggung jawab karena telah beberapa hari tidak bekerja. Tetapi, di sisi lain, ia tidak ingin jika nantinya ia dan Kilby memberi tahu keadaannya yang sebenarnya, Seth justru dikeluarkan dari bengkel tempat ia bekerja.

“John, aku tak akan berhenti bekerja selama aku masih mampu berdiri dan bernafas.”

John menghela nafas yang tertahan menyesakkan, lalu menghembuskannya penuh tenaga. “AIDS, hah? Ia tersenyum ironis. “Kupikir itu hanya ada di Afrika.”

Kilby ingin berbicara, tapi Seth menahannya. *Sebentar lagi. Sabar.*

John meneruskan. “Kau yakin masih bisa bekerja ?”

“Ya, aku masih bisa bekerja. Aku tak pernah mengecewakanmu.”¹⁹⁵

Seth masih harus berjuang menghadapi reaksi terhadap aksi yang hendak disampaikannya. Konflik eksternal antara Seth dan rekan kerjanya, tentu saja merupakan hal yang tak dapat dielakkan lagi. Seusai mereka (Seth, Kersley, dan Kilby) berbicara serius, mereka kembali ke bengkel serta mengabarkan keadaan Seth pada teman-teman kerjanya. Ada yang secara terang-terangan menunjukkan ketidaksetujuannya jika Seth tetap dipekerjakan di bengkel Kersley, ada yang simpati tetapi tetap menjaga jarak, dan bahkan khawatir jika ikut tertular.

Damian terang-terangan membanting kunci inggris ke atas tanah sambil mengumpat. Élan berpikir bahwa Seth sangat menjijikkan. Clive bingung dengan apa yang sebetulnya terjadi. Tim menaruh simpati tapi kentara merasa ketakutan.

Tapi, meskipun dua pekerja Kersley keberatan, akhirnya Seth masih tetap bekerja di sana. Damian tak pernah lagi mau berbagi makan siang dengannya.¹⁹⁶

¹⁹⁵ *Ibid.*, hal.202.

¹⁹⁶ *Ibid.*, hal.204.

Konflik internal kembali terjadi. Seth harus berperang melawan virus yang semakin menyebar dalam tubuhnya, dan berperang melawan rasa takut kehilangan Kilby Delizea. Ia tidak dapat membendung rasa khawatir dan takut kehilangan terhadap Kilby, maka ia menjadi Seth yang begitu posesif. Seth juga kalah berperang melawan virus yang semakin berkembang dalam tubuhnya. Dalam sebulan, Seth telah kehilangan hampir setengah dari Limfosit T4-nya, kadar sel darah putih. Seth juga mulai merasakan sakit yang hebat di dada dan lambung, dan yang paling terlihat, ia kehilangan berat badan cukup banyak.

“Limfosit T4-ku mulai berkurang, drastis.”

.....

“Aku telah mengecek kadar sel darah putihku sebulan terakhir ini. Jumlahnya terus berkurang....”

.....

Seperti tak mendengar, Seth terus saja berkata. “Tadi pagi aku mulai merasakan sakit yang hebat di dada dan lambungku.”

.....

Lagi-lagi, Seth seperti tenggelam dalam pikirannya sendiri. “Mungkin kau tak menyadari, aku kehilangan berat badan cukup banyak sebulan terakhir.”¹⁹⁷

Dalam tidur sekalipun, ia mempertahankan dirinya agar nampak tidak terlalu lemah dihadapan Kilby. Seth tidak menyerah begitu saja. Ia tidak mau berdamai dengan dirinya, dengan menerima keadaan yang semakin melemah. Setelah Seth menjelaskan semua penurunan daya tahan tubuhnya, pada Kilby, Seth jatuh sakit. Ia demam dan tak hentinya mengigau. Ia dan alam bawah sadarnya, selalu berkata untuk melawan virus yang bersarang dalam tubuhnya.

Sisa malam itu, Seth demam. Ia tak henti mengigau. Tapi, Seth begitu tak ingin tampak lemah. Ia terus menggumamkan kata-kata itu.

“Aku akan melawanmu, virus jelek.”

¹⁹⁷ *Ibid.*, hal.152.

Esok paginya, Kilby membawa Seth ke rumah sakit. ¹⁹⁸

Dalam perjalanan ke rumah sakit, Seth tetap berusaha memberikan dan memperlihatkan pada Kilby keadaan terbaik akan dirinya, di saat terburuk dalam hidupnya. “Meski tampak lesu Seth masih mencoba tersenyum ketika Kilby muncul di pintu depan Egan’s Flat. Matanya tampak redup dan lelah. Hampir semalaman panasnya tak kunjung turun.” ¹⁹⁹

Seth benar-benar menyatakan perang dengan kekuatan tubuhnya yang kian melemah. Ia tetap menganggap bahwa ia akan baik-baik saja. Seth begitu serius dengan rencana-rencana untuk memberi tahu Kersley mengenai keadaan kesehatannya, dan semangat untuk melawan penyakit tersebut. “Aku akan kuat,” kata Seth. “Seperti Hercules?”. “Seperti Musa.” “Mengalahkan Fir’aun?” ²⁰⁰

Lebih dari empat tahun, Seth mampu bertahan dan melawan kesakitannya, yang tidak dapat dirasakan oleh Kilby secara kasat mata, namun Kilby sadar benar, bagaimana penderitaan yang harus ditanggung Seth. Seth pernah terhuyung-huyung keluar dari toilet mencari Kilby, karena ia mengeluhkan rasa sakit pada paru-parunya. Kilby menceritakan perjuangan hidup Seth melawan rasa sakitnya, pada sahabatnya Haikal Azad, lewat e-mailnya.

Aku belum mengabarimu? Seth telah memasuki fase AIDS. Setelah lebih dari empat tahun, ia kini akan berperang melawan kesakitannya. Ya Tuhan, rasa sakit itu seolah juga kurasakan. Aku melihatnya sendiri, bagaimana ia terhuyung-huyung keluar dari toilet mencariku karena ia mengeluhkan rasa sakit pada paru-parunya. Aku gemetar membayangkan bahwa saat ini adalah awal dari kengerian yang lebih dahsyat. ²⁰¹

¹⁹⁸ *Ibid.*, hal.154.

¹⁹⁹ *Ibid.*, hal.155

²⁰⁰ *Ibid.*, hal.158.

²⁰¹ *Ibid.*, hal.183.

Empat bulan kemudian, Seth benar-benar menyerah. Ia kalah dalam pertarungan melawan kekuatan yang jauh lebih kuat dari dugaannya. Kekuatan yang berasal dari dalam tubuhnya sendiri. Seth terkulai lemas bagai seekor elang yang kedua sayapnya patah oleh kekejaman pertarungan melawan hidup.

Kemudian hari terakhir itu tiba. Kilby mendekap tubuh lemah Seth dengan segenap kecintaan orang Maori pada butir-butir tanah basah sehabis hujan. Seth terkulai lemas bagai seekor elang yang kedua sayapnya patah oleh kekejaman pertarungan melawan hidup. Senja itu di antara lemah senyumnya, Seth membisikkan sebaris kalimat, "Aku akan terlahir kembali sebagai angin."²⁰²

Dalam keadaan terburuknya, Seth ingin meninggalkan kenangan sekaligus pemandangan terindah untuk kekasihnya, Kilby Delizea. Ketika sukma Seth, perlahan meninggalkannya, tubuh Seth mengejang, tetapi ia tampak tabah. Nama Kilby disebutnya sebagai kalimat terakhir dalam hidupnya.

Untuk beberapa lama badan Seth terlihat mengejang, tapi lelaki itu tampak tabah. Seth seperti ingin meninggalkan sebuah pemandangan yang indah di antara buruknya kondisi tubuh yang sebentar lagi akan ditinggalkannya. Seth terdengar lirih mengucapkan kalimat terakhirnya seraya berusaha tersenyum. "Kilby..." kemudian raganya hampa.²⁰³

3.2.4 Tokoh Adam Krisanto

Adam Krisanto adalah anak kelima dari lima bersaudara, pasangan Immanuel Prawito dan Murkiasih. Berasal dari keluarga sederhana, Adam kecil

²⁰² *Ibid.*, hal.217.

²⁰³ *Ibid.*

tumbuh dan besar di Klaten. Ayahnya, hanya seorang petani dengan beberapa petak sawah dan seluruh hidupnya dipergunakan untuk memuliakan alam.

Ia lahir dari keluarga biasa di Klaten. Ayahnya bukan seorang tuan tanah dengan berhektar-hektar sawah melainkan hanya seorang petani dengan beberapa petak sawah dan mengabdikan seluruh hidupnya memuliakan alam. Adam anak terakhir dari lima bersaudara pasangan Prawito-Murkiasih.²⁰⁴

Adam kecil termasuk anak laki-laki yang begitu sensitif/peka dan sulit untuk melupakan kejadian pahit dalam hidupnya. Rasa cinta yang tak pernah diungkapkannya pada Marni, membawanya pada masa paling menyedihkan dan mengerikan dalam hidupnya. Marni menikah dengan laki-laki lain. Adam, mencoba bertahan. Pada usia sembilas tahun, ia membulatkan tekad untuk meninggalkan mimpi buruknya dengan merantau ke Surabaya.

Adam kecewa. Tak terkira, tapi ia berusaha bertahan. Lagu lama tentang bunuh diri bukan pilihan baginya. Usia sembilan belas, ia merantau ke Surabaya. Bekerja serabutan, apapun yang menghasilkan uang halal. Ia sempat bekerja sebagai buruh bangunan, kuli pasar, loper koran, bahkan tukang parkir terminal di Surabaya.²⁰⁵

Sebagai bentuk pelarian atas kekecewaannya selama ini, Adam memutuskan untuk merantau dan mencari pekerjaan. Untuk studinya, Adam mengenyam pendidikan hingga SMU kelas satu. "Saya sekolah di Klaten sampai lulus SMP. Terus saya nerusin SMA ke Yogya, tapi cuman sampai kelas satu." Adam meneguk minumannya.²⁰⁶

²⁰⁴ *Ibid.*, hal.52.

²⁰⁵ *Ibid.*, hal.54.

²⁰⁶ *Ibid.*, hal.56.

Seiring dengan berjalannya waktu, kenangan terhadap Marni dapat digeser oleh kesibukan barunya sebagai penjaga keamanan di sebuah perusahaan. Adam Krisanto merupakan sosok lelaki yang ramah, pandai bergaul, dan murah senyum. Adam tidak menginginkan image seorang satpam yang kaku, dan tidak ramah, baik pada karyawan maupun tamu perusahaan.

Sederhana saja, yang terlintas di pikiran Adam saat itu. Orang seperti Haikal, dengan posisi di perusahaan dan tanggung jawab yang berat, wajar bila kadang-kadang terlihat lelah dan tertekan. Adam berpikir, mungkin sebuah sapaan hangat dan senyuman tulus setidaknya tidak menambah parah ketegangan di wajah itu.²⁰⁷

Adam dalam tugas dan kerjanya, dikenal sebagai pekerja yang sangat bertanggung jawab. Rasa tanggung jawab yang besar itulah, yang membuatnya disukai, diperhatikan, dan dipercaya oleh majikan atau perusahaan tempat ia bekerja.

Sebagai seorang penjaga keamanan, Adam sangat bertanggung jawab. Pak Restu, sang pengusaha itu, menyukai Adam. Namun, hanya dua tahun. Peluang bisnis yang lebih baik mengharuskan Restu Parawisesa relokasi ke Jerman. Ia menjual semua propertinya di Jakarta dan beberapa kota di Indonesia, lalu pindah ke sana. Tapi, ia tidak menelantarkan pegawainya begitu saja. Pesangon dan rujukan bekerja di tempat lain pun diberikan. Inilah yang kemudian membawa Adam Krisanto menjadi satpam di Futuristica Inc., tempat kelak, seorang lelaki bernama Haikal Azad menjadi manajer salah satu bagian di perusahaan itu.²⁰⁸

Adam juga seseorang yang haus akan ilmu, sehingga ia dengan senang hati mempelajari semua hal baru dalam hidup, termasuk belajar bahasa Inggris. Ia membeli buku-buku bahasa Inggris, di tempat penjualan buku-buku loanan.

²⁰⁷ *Ibid.*, hal.55.

²⁰⁸ *Ibid.*, hal.54.

Dua tahun menjadi pegawai *security* di perusahaan itu, Adam belajar beberapa hal bahasa Inggris, dari buku-buku loakan yang dijual di Pasar Senen – cukup banyak orang asing yang menjadi karyawan di tempat bekerjanya, paling tidak ia harus tahu percakapan umum.²⁰⁹

Kecintaannya pada ilmu bela diri membuat Adam rela menyisihkan pendapatannya untuk belajar karate. Dengan kesungguhan yang dimilikinya, Adam telah memegang sabuk hitam, dalam waktu yang relatif cepat. “Adam juga menyisihkan gajinya untuk belajar karate. Kesungguhan dan kecintaannya pada bela diri membuatnya cepat maju. Ia kini sudah memegang sabuk hitam.”²¹⁰

Dibalik semua keteguhan hati dan kerasnya pendirian Adam terhadap pencapaian hidup, Adam juga manusia biasa yang pernah tak kuasa menahan kecewa dan ketakutan atas pengalaman hidupnya di masa lalu. Adam memerlukan waktu yang cukup lama untuk menghapus kenangan Marni dalam hidupnya.

Kenangan tak membahagiakan itu menjadi mimpi buruk yang paling ia takuti. Berhari-hari setelahnya, bahkan hingga bertahun-tahun kemudian, mimpi itu masih mengujanya bagai hantu berjubah hitam yang muncul setelah menyibak gulita, menjadi teror dalam lelapnya.²¹¹

Kekecewan yang dialaminya, mampu mengubah dan mematahkan rasa cinta dan semangatnya terhadap lawan jenis. Adam menjadi sosok yang tertutup dan senang menyendiri. Meskipun ia pernah berhubungan baik dengan beberapa orang perempuan, setelah ditinggalkan oleh Marni, tetapi Adam tetap saja tak ada keinginan untuk menjalin hubungan percintaan dengan mereka. Ia selalu merasa baik-baik saja, walau tanpa seorang wanita dalam hidupnya.

²⁰⁹ *Ibid.*

²¹⁰ *Ibid.*, hal. 54-55.

²¹¹ *Ibid.*, hal. 54.

Adam benar-benar buta dan sama sekali tidak pernah mempunyai latar belakang masa lalu dengan lelaki. Setelah dikhianati Marni, ia sempat berhubungan baik dengan beberapa perempuan tetapi tak lagi bernyali menjalin hubungan yang lebih jauh. Bukan karena hasratnya pada perempuan sudah hilang, tetapi lebih karena ia merasa baik-baik saja meski tanpa seorang perempuan. Ia menjadi agak penyendiri dan tertutup sejak kejadian dengan Marni, namun bukan berarti Adam lantas melirik lelaki sebagai lahan baru untuk ia pacari.²¹²

Toleransi yang tinggi antara keduanya (Adam-Haikal), membuat Adam tidak pernah menyesali sedikit pun telah mencintai seorang laki-laki. Selayaknya dua insan yang sedang dimabuk asmara, Haikal dan Adam juga melakukan hubungan seksual. Jika Adam begitu menginginkan Haikal, namun Haikal sedang tidak berkeinginan, maka Adam menurutinya, begitu pun sebaliknya.

Bila Haikal merasa lelah dan tak berselera, ia akan terus terang mengatakan, "*Mas, aku capek.*" Maka Adam pun urung mengajaknya bercinta. Jika Adam merasa rindunya bersentuhan tak tertahankan, maka ia akan dengan penuh kelembutan menyatakannya pada Haikal. "*Yang, Mas kangen.*" Dan, dengan kesetiaan seorang kekasih, Haikal akan dengan senang hati memuaskannya. Membuat Adam sedikit pun tak menyesali mencintai lelaki.²¹³

Baik Adam maupun Haikal, telah begitu matang dalam merencanakan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Mereka berbagi sekaligus membangun apa pun demi kebaikan dan kebahagiaan bersama. Mereka membuka rekening tabungan bersama, meskipun tetap memiliki rekening masing-masing. Kesibukan mereka, tidak memutuskan hubungan diantara mereka. Setidaknya pada akhir minggu, mereka melewati waktu bersama-sama.

²¹² *Ibid.*, hal. 55.

²¹³ *Ibid.*, hal. 69-70.

Tak lama setelah liburan Anyer itu, mereka mulai membuat rencana-rencana finansial. Mereka membuka rekening tabungan bersama, meskipun tetap memiliki rekening masing-masing. Mereka belum tinggal seataap, tapi Haikal memiliki sebuah apartemen yang, meskipun tidak terlalu besar, sangat nyaman ditinggali. Setidaknya pada akhir minggu, mereka melewati waktu bersama. Adam tidak meninggalkan rumah kos-kosannya di daerah Jagakarsa. Sesekali, Haikal mengunjunginya di sana. Lama setelah itu, barulah mereka benar-benar merasa yakin untuk menempati Chandravia, apartemen Haikal, sebagai rumah mereka.²¹⁴

Adam begitu patuh kepada orang tua dan saudara-saudaranya. Terbukti dari bersedianya Adam untuk menikah dengan Tiwi, gadis desa yang direkomendasikan oleh kakak-kakaknya untuk segera menjadi istri Adam. Sekalupun mereka telah menikah, namun hasrat Adam terhadap perempuan nampaknya telah hilang. Ia bahkan tak pernah menyentuh Tiwi sedikitpun.

Setelah sempat bersitegang dengan keluarganya, Adam terpaksa menceraikan Tiwi, istrinya yang ia nikahi atas kehendak kakak-kakaknya. Gadis desa yang agak pemberontak itu ternyata memang berniat menggugat cerai Adam, sebab selama tiga bulan sepuluh hari menikah, Adam tak pernah sekali pun menyentuhnya. Belakangan Tiwi dipersunting seorang tengkulak kaya di Solo, impiannya sejak lama.²¹⁵

Adam begitu mencintai dan membanggakan Haikal Azad di depan ibu kandungnya, Murkiasih, juga di hadapan Ummi, Ibu Haikal. Ia mengatakan bagaimana Adam telah melalui begitu banyak rasa sakit dan penderitaan, namun ia tetap dapat berdiri tegak, di tengah badai dan gelombang.

“Dia berhasil mencapai apa yang selalu ia cita-citakan. Menjadi orang yang bisa berdiri tegak di tengah badai dan gelombang. Ia sudah melalui banyak sekali rasa sakit dan

²¹⁴ *Ibid.*, hal. 71.

²¹⁵ *Ibid.*, hal. 210.

penderitaan, sekedar untuk bisa bernafas dengan bebas dan penuh kelegaan. Haikal sudah terlalu sering merasakan luka karena bayang-bayang dosa. Tapi, lihatlah ia sekarang. Ibu pantas membanggakan dia seperti saya juga selalu membanggakannya.”²¹⁶

Apa pun kejadian dan permasalahan yang mereka hadapi, mereka selalu yakin bahwa semuanya pasti berlalu dan mereka dapat melaluinya dengan baik. Pada keadaan dan situasi yang begitu kacau dan diluar kendali sekalipun, mereka dapat bersatu kembali, karena keinginan mereka untuk tetap bersatu sangat besar.

Pada akhirnya, Adam Krisanto dan Haikal Azad terus berjalan dengan seenggam keyakinan bahwa semuanya bisa mereka lalui. Semua akan berakhir baik-baik aja. Bahkan, ketika keadaan menjadi begitu kacau dan di luar kendali. Mereka selalu bisa kembali bersama karena hasrat untuk menemukan telaga kesejukan buat hati mereka. Hati manusiawi keduanya.²¹⁷

Mereka memiliki keberanian yang luar biasa untuk menjalin sebuah komitmen. Mengingat mereka adalah sepasang laki-laki, yang berada di tengah konstruksi budaya Indonesia, yang lebih mengenal dan menerima heteroseksual dibandingkan dengan homoseksual. Komitmen yang telah terpatri dengan kuat dan keterbukaan mereka, adalah kunci yang mampu mempertahankan hubungan percintaan sesama lelaki, hingga bertahan selama lima tahun. “Bila pada akhirnya hubungan keduanya bisa bertahan selama lima tahun, jumlah waktu yang sangat lama untuk sebuah hubungan antara dua lelaki yang mengikat diri pada komitmen, keterbukaan, itulah kuncinya.”²¹⁸

²¹⁶ *Ibid.*, hal. 213-214

²¹⁷ *Ibid.*, hal. 69.

²¹⁸ *Ibid.*

Hubungan percintaan yang dengan sengaja dilakukan oleh Adam Krisanto, tidak sepenuhnya disetujui oleh batinnya. Konflik batin yang begitu hebatnya, pernah singgah dalam diri Adam, mengingat ia telah jauh melangkah. Terkadang ia menyadari, bahwa yang telah ia lakukan selama ini adalah sebuah kesalahan. Tetapi di sisi lain, ia sengaja melanjutkan hubungan sejenis yang telah ia lakukan. Keragu-raguan Adam mampu mengalahkan kebulatan tekad dan keyakinan terhadap hidup. Di hadapan Tuhan, ia pernah mengaku ingin berhenti dari hubungan percintaannya, di waktu lain, ia ingin kembali ke Klaten, karena ia merasa kebingungan dengan kemungkinan-kemungkinan hidup yang dialaminya di Jakarta.

Beberapa kali Adam kembali pada keragunannya. Satu, dua orang gadis menyukainya. Lain waktu ketika pulang dari gereja, Adam mengaku ingin berhenti. Waktu lainnya lagi, Adam mengeluh ingin kembali ke Klaten. Adam merasa, Jakarta menawarkan terlalu banyak kemungkinan buatnya.²¹⁹

Jika Adam terlalu lelah berdebat dengan batinnya, ia justru melakukan hal yang dapat menyakiti pasangannya, Haikal Azad. Dalam hubungannya dengan Haikal Azad, Adam juga bukan sepenuhnya berperan sebagai kekasih yang begitu setia dengan pasangannya. Adam pernah mengencani laki-laki lain, yang jauh lebih muda dari dirinya.

Suatu kali, pernah, Adam melepas jubah kesetiannya. Ia mengencani seorang pria muda berdarah Australia. Ketika Haikal kemudian mengetahuinya, ia kecewa. Haikal sakit hati.

.....

Tapi tak lama kemudian Haikal hanya berkata, "Aku telah memaafkanmu," Haikal mengatakan itu tiga hari kemudian.²²⁰

²¹⁹ *Ibid.*, hal.69.

²²⁰ *Ibid.*

Di tengah konflik internal dengan batin dan keinginannya, Adam juga berusaha sekuat tenaga untuk dapat mencintai wanita lain selain Marni. Ia sempat berhubungan baik dengan beberapa perempuan tetapi tak lagi bernyali menjalin hubungan yang lebih jauh. Bukan karena hasratnya pada perempuan sudah hilang, tetapi lebih karena ia merasa baik-baik saja meski tanpa seorang perempuan.

Adam benar-benar buta dan sama sekali tidak pernah mempunyai latar belakang masa lalu dengan lelaki. Setelah dikhianati Marni, ia sempat berhubungan baik dengan beberapa perempuan tetapi tak lagi bernyali menjalin hubungan yang lebih jauh. Bukan karena hasratnya pada perempuan sudah hilang, tetapi lebih karena ia merasa baik-baik saja meski tanpa seorang perempuan. Ia menjadi agak penyendiri dan tertutup sejak kejadian dengan Marni, namun bukan berarti Adam lantas melirik lelaki sebagai lahan baru untuk ia pacari.²²¹

Adam lebih memilih mengalah dalam menyelesaikan konflik eksternal yang dihadapinya dengan kekasihnya. Dalam keadaan mengalahnya, Adam berusaha untuk meredam keinginannya untuk melawan. Adam membiarkan tubuhnya dipukuli oleh kekasihnya, Haikal. Seharusnya, Adamlah yang berhak marah pada Haikal, namun Adam membiarkan dirinya menjadi sasaran kekesalan Haikal.

Lalu sepercik terang membuka mata Adam. Adam mendengus-dengus menindih Haikal yang masih berkobar dengan perlawanan. Adam menatap Haikal, tapi hasratnya segera punah. Adam memejamkan matanya, mencoba meredam keinginan untuk melawan. Adam membiarkan Haikal melampiaskan amarahnya. Haikal meninjunya, memukul punggungnya. Adam diam saja. Dan Haikalpun lelah. Amarahnya tak terjawab.

“Aku kecewa,” ucap Adam kemudian, lirih.²²²

²²¹ *Ibid.*, hal.55.

²²² *Ibid.*, hal.108-109.

Adam terpaksa menikahi wanita pilihan saudara-saudaranya. Dalam jiwa Adam, tentu saja pernikahan dengan orang yang sama sekali tidak ia kenal dan tidak ia cintai, sangat diluar kehendaknya. Ia merelakan pertentangan tersebut, berkecamuk dalam dirinya. Pada akhirnya, Adam justru memiliki konflik eksternal dengan Tiwi, istrinya. Konflik eksternal yang timbul dari konflik dalam jiwanya.

Setelah sempat bersitegang dengan keluarganya, Adam terpaksa menceraikan Tiwi, istrinya yang ia nikahi atas kehendak kakak-kakaknya. Gadis desa yang agak pemberontak itu ternyata memang berniat menggugat cerai Adam, sebab selama tiga bulan sepuluh hari menikah, Adam tak pernah sekali pun menyentuhnya. Belakangan Tiwi dipersunting seorang tengkulak kaya di Solo, impiannya sejak lama.²²³

3.3 Latar

Peristiwa-peristiwa di dalam setiap pengisahan atau penceritaan, pasti terjadi pada suatu rentang waktu tertentu dan pada suatu tempat tertentu. Keterangan atau petunjuk yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa, dalam sebuah karya sastra, dapat membangun latar cerita²²⁴.

Latar dibagi menjadi dua, yaitu latar fisik dan latar sosial. Latar fisik adalah tempat di dalam wujud fisiknya, dapat berupa bangunan, daerah, kota, negara, dan sebagainya. Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat istiadat, cara hidup, bahasa, dan lain sebagainya, yang mampu melatari sebuah peristiwa.

²²³ *Ibid.*, hal. 210.

²²⁴ Panuti Sudjiman. *Memahami Cerita Rekaan*. (Jakarta, 1991). Hal. 44.

Pada pembahasan ini, peneliti menitik beratkan pada latar fisik dan latar sosial, yang menggerakkan dan menghidupkan, pengisahan keempat tokoh utama dalam novel IDH ini, antara lain: latar pada tokoh Haikal Azad, latar pada tokoh Kilby Delizea, latar pada tokoh Seth, dan latar pada tokoh Adam Krisanto.

Keempat tokoh tersebut di atas, memiliki latar negara yang berbeda. Haikal Azad dan Adam Krisanto, digambarkan sebagai seorang warga negara Indonesia yang berdomisili di Indonesia, sementara Kilby Delizea dan Seth, digambarkan sebagai seorang warga negara asing, yang berdomisili di Inggris Raya. Walau pada akhirnya, ketiga tokoh tersebut (Haikal Azad, Adam Krisanto, Kilby Delizea) bertemu di Jakarta, Indonesia, namun kehidupan mereka sebelumnya (bersama pasangannya masing-masing), terjadi di negara mereka masing-masing.

3.3.1 Latar Fisik

Latar fisik dalam novel *Ini Dia, Hidup* meliputi latar pada tokoh Haikal Azad, Kilby Delizea, Seth, dan Adam Krisanto. Berikut adalah latar fisik yang di jalani oleh keempat tokohnya, yaitu.

3.3.1.1 Latar Fisik Tokoh Haikal Azad

Haikal Azad dikisahkan sejak kecil tinggal dan dibesarkan oleh kedua orang tuanya, di Jakarta. Terbukti dengan kepemilikan toko sang ayah, Shah Azad, di daerah Glodok²²⁵. Haikal bertemu dengan kekasihnya, Adam Krisanto,

²²⁵ *Ibid.*, hal. 58.

pada saat ia bekerja di Perusahaan Futuristica, di Jakarta. Di Jakarta pula, ia mulai merangkai dan membangun impian masa depan dengan kekasihnya²²⁶. Haikal dan Adam kerap menghabiskan waktu berdua, dengan menginap di sebuah villa di Anyer, Jakarta²²⁷.

Haikal juga melakukan perjalanan ke Puncak. Di sana, ia mendapatkan ketenangan dan hiburan berupa pemandangan, yang selama ini tidak pernah ia dapatkan, karena jadwal pekerjaannya yang padat, dan banyaknya masalah yang sedang ia hadapi²²⁸. Dalam perjalanan kisah hidupnya, dikisahkan pula mengenai pertemuannya dengan Toro yang berlokasi di gedung sekolah SMA tempat mereka dahulu bersekolah²²⁹.

Apartemen yang menjadi tempat tinggal Haikal dan Adam, juga merupakan tempat yang memberi dan menjelaskan banyak peristiwa dalam kehidupan mereka berdua. Di sanalah mereka membangun masa depan dan menguatkan komitmen mereka, sebagai sepasang kekasih²³⁰.

Haikal Azad menggunakan sarana surat elektronik atau email, untuk berkomunikasi dan menginformasikan setiap kisah hidupnya, pada Kilby Delizea. Email ini, juga merupakan sarana yang digunakan untuk menghubungkan kedua pasang tokoh tersebut.

²²⁶ *Ibid.*, hal. 64-72.

²²⁷ *Ibid.*, hal. 70.

²²⁸ *Ibid.*, hal. 181.

²²⁹ *Ibid.*, hal. 84.

²³⁰ *Ibid.*, hal. 181.

3.3.1.2 Latar Fisik Tokoh Kilby Delizea

Keindahan negara Selandia Baru, terlukis dari nama Kilby Delizea 'kesukacitaan di awal musim semi', yang artinya . Di saat ia lahir, bersamaan dengan indahnya musim semi di Selandia Baru ²³¹. Danau Knaresborough dengan perahu-perahunya, semakin mempercantik permukaan danau²³². Di danau itulah, awal dari hubungan percintaan Kilby Delizea dengan Chance Fiddle. Gereja Holy Sinclair, merupakan tempat yang kerap dikunjungi oleh Kilby untuk berdoa setiap minggunya, walau letak gereja tersebut, cukup jauh²³³.

Apartemen Kilby-Seth, walau hanya terdiri dari tiga ruangan, namun cukup membuat mereka senang dan nyaman setiap hari²³⁴. Di ruangan inilah, semua kisah cinta dan perjalanan hidup Kilby-Seth, bergulir sebagaimana layaknya sepasang kekasih. Keindahan Air Terjun Mangakotukutuku, danau Te Anau, lembah Karangarua, sungai Waimakariri, di Selandia Baru turut melepas kepergian Seth ke alam baka²³⁵.

Sebelum kedatangannya ke Indonesia, untuk menjadi saksi atas 'kelahiran' anak pertama Haikal-Adam, yang nantinya diberi nama Seth (untuk mengenang kekasih Kilby), komunikasi yang dilakukan oleh Haikal-Kilby adalah melalui email atau surat elektronik.

Kilby Delizea bekerja disebuah institusi pendidikan, yaitu Taman Kanak-Kanak St. Patrick. Lembaga pendidikan yang tidak melebarkan namanya untuk

²³¹ *Ibid.*, hal 6.

²³² *Ibid.*, hal. 37.

²³³ *Ibid.*, hal. 10.

²³⁴ *Ibid.*, hal. 188.

²³⁵ *Ibid.*, hal. 218.

menyediakan sekolah tingkat yang lebih tinggi. Di sana, murid-murid yang datang, berasal dari berbagai latar belakang dan sosial budaya²³⁶.

3.1.1.3 Latar Fisik Tokoh Seth

Seth berdomisili di Aberystwyth, Inggris Raya. Ia memiliki ruang apartemen yang hanya berharga beberapa euro saja. Ruangan tersebut lebih nampak seperti gudang, daripada ruang apartemen, karena begitu lembab, gelap, dan begitu kacau²³⁷. Lukisan yang dipajang untuk menambah indah ruangan, serta wallpaper yang sudah mengelupas, semakin memperburuk keadaan ruangan tersebut²³⁸.

Seth bekerja di sebuah bengkel yang terletak agak jauh (karena tempat bengkel tersebut, sering dilewati oleh para wisatawan) dengan dari Egan's Flat, nama apartemen Seth. Bengkel tersebut milik John Kersley. Seth sudah sangat senang bisa bekerja di bengkel tersebut. Ia juga mendapatkan suasana kekeluargaan, seperti yang ia inginkan²³⁹.

Persinggahan terakhir, seorang Seth adalah di sebuah rumah sakit St. Marry. Dokter profesional pun, tidak dapat menyembuhkan penyakit AIDS yang di derita oleh Seth. Ia mendapatkan perawatan terbaik dan perawatan maksimal di sana²⁴⁰.

²³⁶ *Ibid.*, hal 174.

²³⁷ *Ibid.*, hal. 91.

²³⁸ *Ibid.*, hal. 92.

²³⁹ *Ibid.*, hal. 199.

²⁴⁰ *Ibid.*, hal. 217.

3.3.1.4 Latar Fisik Tokoh Adam Krisanto

Adam Krisanto lahir dan dibesarkan di sebuah rumah sederhana di Klaten, Jawa Tengah, dengan jumlah penghuni sebanyak 7 orang, yaitu Prawito (ayah Adam), Murkiasih (ibu Adam), dan lima anaknya, termasuk Adam sebagai anak bungsu. Di Klaten, mereka tinggal di sebuah desa, sehingga Adam kecil dapat bermain lumpur, bermain layang-layang di kaki gunung, bermain air di sungai, dan berlarian di pematang sawah²⁴¹.

Adam meneruskan pendidikan SMA nya di Yogyakarta. Ia sekolah di bangku SMA nya, hanya sampai pada tahun pertama. Setelah itu, Adam memutuskan untuk bekerja serabutan di Surabaya. Pekerjaan dengan penghasilan paling menjanjikan adalah sebagai seorang satpam di rumah seorang pengusaha kaya raya di Surabaya, dan pengusaha itulah yang membawa nasib Adam ke Jakarta. Di Jakarta, berkat rujukan majikannya, Adam Krisanto bekerja sebagai satpam di perusahaan Futuristica Inc²⁴².

Adam dan Haikal sering bertemu dengan meluangkan jam makan siang mereka di sebuah kafetaria atau warung tenda di dekat gedung kantor²⁴³. Mereka berdua kerap melakukan perjalanan ke Anyer, menyewa villa di Puncak, dan tempat-tempat menyenangkan lainnya. Apartemen Chandravia, yang semula adalah apartemen sewaan Haikal Azad, kini menjadi milik mereka berdua. Adam pun meninggalkan tempat kosnya yang berada di Jagakarsa, Jakarta.

²⁴¹ *Ibid.* hal. 52.

²⁴² *Ibid.*, hal. 54.

²⁴³ *Ibid.*, hal. 71-72

3.3.2 Latar Sosial

Latar sosial dalam novel *Ini Dia, Hidup* meliputi latar sosial Haikal Azad, Kilby Delizea, Seth dan Adam Krisanto. Latar fisik keempat tokoh tersebut antara lain.

3.3.2.1 Latar Sosial Tokoh Haikal Azad

Haikal Azad dibesarkan oleh seorang ayah yang menjalani perkawinan secara poligami, dan ibu yang menjadi istri tertua atau istri pertama²⁴⁴. Orang tua Haikal Azad, sudah sejak lama menginginkan agar putera mereka segera menikah dan mempunyai keturunan. Diantara saudara-saudara yang lain, Haikal adalah anak kesayangan, yang dapat dikatakan lebih tampan, dan lebih mapan dalam segi finansial maupun usia. Orang tuanya selalu menanyakan dan mendesak, agar anaknya cepat menikah. Hal itulah yang membuat Haikal semakin tertekan, dan selalu menghindari acara keluarga besar mereka, karena pertanyaan-pertanyaan seperti itu akan terangkat kembali²⁴⁵.

Hubungan percintaan sejenis, yang dilakukan oleh Haikal-Adam mendapat tentangan yang begitu keras dari orang tua, terutama ayah Haikal, Shah Azad, yang begitu taat dalam beribadati, dan keras dalam mendidik anak-anaknya²⁴⁶. Shah Azad begitu marah dan malu atas perilaku anaknya yang mencintai sesama jenis dan memperkenalkan pasangannya (Adam Krisanto) sebagai calon pendamping hidup. Shah Azad, nyaris membunuh Haikal, namun

²⁴⁴ *Ibid.*, hal. 15.

²⁴⁵ *Ibid.*, hal. 2.

²⁴⁶ *Ibid.*, hal. 15.

Haikal, Ummi, tidak menyetujui anaknya, tidak pula melarang keputusan yang telah dipilih oleh anaknya. Ia hanya dapat pasrah dan memberi restu²⁴⁸.

3.3.2.2 Latar Sosial Tokoh Kilby Delizea

Kilby Delizea, dibesarkan seorang diri oleh Isaias Nui Hikapoua, ayahnya. Ibunya, Laras, telah meninggal karena penyakit paru-paru, di usia Kilby yang ketiga bulan. Kilby tumbuh menjadi seorang anak laki-laki, yang ingin mengetahui banyak hal. Ayahnya, Nui, mengajarkan banyak hal dan materi pada Kilby. Itulah yang membuat Kilby, selalu membutuhkan ayahnya. Di saat ayahnya meninggal, ia begitu terpukul, karena ia merasa tidak ada lagi yang mencintainya dan mengajarnya banyak hal tentang hidup, seperti ayahnya²⁴⁹.

Pengalaman jatuh cinta dan hubungan seksual pertama, dengan seorang pendeta muda yang tampan, Gregory Leander, membuatnya begitu terkesan dan akan selalu dikenangnya. Dengan Leander, Kilby mendapatkan kembali kerinduan yang selama ini tidak pernah lagi ia dapatkan, ketenangan, dan perlindungan²⁵⁰.

Pengalaman seksual kedua Kilby, juga lagi-lagi seorang lelaki, kawan di bangku kuliahnya, Chance Fiddle. Setelah kematian Leander, ia begitu sedih dan terpukul, sehingga (seiring berjalannya waktu) ketika ia menjumpai Fiddle, dan ia mengetahui bahwa Fiddle begitu menginginkannya, maka ia pun membalasnya²⁵¹. Mereka berdua menjadi sepasang kekasih secara sembunyi-sembunyi, walau pada

²⁴⁸ *Ibid.*, hal. 214.

²⁴⁹ *Ibid.*, hal. 7-9.

²⁵⁰ *Ibid.*, hal. 34.

²⁵¹ *Ibid.*, hal. 37-40.

akhirnya mereka harus berpisah, karena Fiddle seorang biseksual, yang telah menghamili teman kencan wanitanya²⁵².

Kilby Delizea sebagai seorang Katolik yang taat beribadah, mendapatkan perlawanan dan penolakan keras, terhadap fakta bahwa ia seorang homosksual, yang mempunyai kekasih (Seth) yang menderita AIDS. Keberadaannya sebagai pengajar di sebuah lembaga pendidikan favorit, dipertimbangkan oleh seluruh rekan kerja dan manager sekolah tersebut, walaupun pada akhirnya ia tetap diterima di institusi tersebut²⁵³.

3.3.2.3 Latar Sosial Tokoh Seth

Seth yang dibesarkan dibawah pengasuhan nenek dan kakek dari ibunya, di rumah mereka yang sederhana, tumbuh menjadi anak yang penuh keceriaan dan berhasil mengungkapkan segala rasa bahagia yang ada dalam dirinya. Seth merupakan hasil hubungan gelap antara ibunya, Gwendydd Flynn dengan laki-laki lain, yang diketahui memiliki nama Seth O' Reiley, yang kemudian menjadi nama dari puteranya, Seth (tanpa nama belakang)²⁵⁴.

Seth muda yang baik hati dan lugu, dimanfaatkan oleh teman wanitanya, Alice. Dari sinilah, semua malapetaka berawal. Bebasnya pergaulan yang dijalaninya, dan longgarnya pengawasan nenek-kakeknya, membuat Seth muda terjerumus dalam pergaulan yang tanpa batas. Ia kerap kali menggunakan obat-

²⁵² *Ibid.*, hal. 41-44.

²⁵³ *Ibid.*, hal. 191-196.

²⁵⁴ *Ibid.*, hal. 93.

obatan terlarang, pesta seks dengan wanita, melakukan tindakan kriminal (mencuri, merampok, dan sebagainya)²⁵⁵.

Hubungan percintaan sejenisnya dengan Kilby Delizea, tidak terlalu mempengaruhi lingkungan sosialnya, karena hubungan kekeluargaan Seth dengan saudara dan keluarganya, terbilang cukup renggang. Sehingga, tidak dikisahkan satu atau dua orang dari keluarga Seth, yang mencampuri kehidupan Seth. Bahkan kematian Seth pun, tidak diketahui/dikisahkan bahwa ada keluarga yang berziarah²⁵⁶.

Seth mengalami penolakan terhadap sifat homoseksnya dan penyakit AIDS yang bersarang dalam dirinya, dari lingkungan bengkel (tempatya bekerja) dan tetangga di apartemennya²⁵⁷. Mereka semua menganggap bahwa AIDS adalah penyakit menular dan menjijikkan. Mereka semua menginginkan agar Seth segera pindah apartemen²⁵⁸, dan dikeluarkan dari pekerjaannya sebagai mekanik di bengkel²⁵⁹.

3.3.2.4 Latar Sosial Tokoh Adam Krisanto

Adam Krisanto yang seorang Nasrani, memiliki pengalaman yang teramat pahit untuk dikenangnya, yaitu pengalaman hubungan percintaan dengan wanita, Marni. Gadis desa yang berusia dua tahun lebih muda darinya. Adam tidak pernah mengutarakan isi hatinya pada Marni. Ketika ia berniat untuk

²⁵⁵ *Ibid.*, hal. 93-94.

²⁵⁶ *Ibid.*, hal. 217-218.

²⁵⁷ *Ibid.*, hal.

²⁵⁸ *Ibid.*, hal. 169-174.

²⁵⁹ *Ibid.*, hal. 202-204.

mengutarakan isi hatinya, Marni sedang melakukan resepsi pernikahan dengan lelaki pilihan orang tuanya. Adam kecewa sekali²⁶⁰.

Pergaulan Adam dengan kawan-kawan lainnya, tidak dikisahkan. Hubungan homoseksual antara dirinya dengan Haikal Azad, sempat membuat sang ibu, Murkiasih begitu kecewa dan sedih. Namun, ia mendukung apapun yang telah diputuskan oleh anaknya. Walau pada akhirnya Adam menceraikan istri pilihan saudara-saudaranya, ibunya tetap merestui hubungan Adam dengan Haikal, yang seorang laki-laki. Ibunya hanya berpesan agar ia selalu berdoa, dan berhati-hati dalam hidup²⁶¹.

3.4 Sudut Pandang

Novel IDH ini, pengisahan tiap perjalanan hidup para tokohnya, dilakukan dari berbagai arah sudut pandang. Seorang tokoh bisa saja menceritakan kisah hidupnya sendiri. Tokoh yang satu dengan tokoh yang lain, juga masih dapat menceritakan kehidupan tokoh yang lain. Narator juga bebas berkomentar dalam novel ini.

Banyak pernyataan yang diwujudkan dalam bentuk pengisahan yang dilakukan oleh para tokohnya. Pernyataan-pernyataan tersebut, ada yang dinyatakan dari sudut pandang tokoh yang pro atau mendukung atau memaklumi perbuatan homoseksual, dan ada pula yang dinyatakan dari sudut pandang tokoh yang kontra atau menolak perbuatan homoseksual berikut dengan berbagai macam alasannya.

²⁶⁰ *Ibid.*, hal. 53.

²⁶¹ *Ibid.*, hal. 210.

Berikut ini adalah kutipan pernyataan-pernyataan, yang dapat mengarah pada identitas tokoh yang homoseksual, serta menunjukkan tindakan-tindakan mendukung atau menolak permasalahan homoseksualitas:

Tokoh Haikal Azad mengungkapkan usahanya dimasa lalu, untuk menjadi suami dari seorang perempuan, kepada Adam. Namun, ia merasa bahwa yang menjalani kehidupan, jika ia menikahi seorang wanita, adalah bukan Haikal Azad yang sebenarnya. Narator, dalam pernyataan ini, juga memberikan sedikit komentarnya (dengan menggunakan tulisan bercetak miring) mengenai kemungkinan tetap berlangsungnya perkawinan antara Haikal dengan seorang wanita.

"Kau tahu, Dam? Sama sekali aku tidak pernah membayangkan kalau suatu waktu dalam hidupku, kelak aku akan mengenalmu. Kupikir, paling-paling pada akhirnya aku akan seperti mereka, orang kebanyakan. Menikah juga. Punya anak juga. Jadi kepala keluarga. Menjadi seorang suami dari seorang perempuan dan berpikir bahwa *mungkin saja* perkawinan itu tidak ada jeleknya. Tapi, bila itu kubiarkan, aku pasti akan dihantui perasaan berdosa pada siapa pun yang akan menjadi perempuan itu." Haikal menatap Adam, kemudian melanjutkan kalimatnya.²⁶²

Haikal menegaskan sekali lagi pada Adam, bahwa ia tidak bisa berusaha mencintai atau bahkan berpura-pura mendekati seorang perempuan manapun. Haikal tidak dapat melawan rasa cintanya terhadap sesama jenis. Dari pernyataan Haikal kepada Adam berikut ini, kecenderungan mencintai sesama jenis, masih belum dapat terbaca jelas.

"Perempuan itu juga manusia. Kita sama-sama tahu! Manusia punya hati, punya harga diri. Dan, bila aku kelak

²⁶² *Ibid.*, hal. 65.

menikahi seseorang dari percempuan itu padahal sebenarnya aku tak pernah menginginkannya, apa kau pikir aku masih mampu melanjutkan hidup dalam kebohongan? Apa kau pikir aku bisa menanggung perasaan bersalah yang berkelanjutan?" Haikal menatap Adam tajam. Adam pura-pura sibuk dengan sedotan minumannya.²⁶³

Pernyataan Haikal selanjutnya, mengenai hasrat dan perasaannya terhadap lawan jenis, semakin memperjelas identitas dan orientasi seksual seorang Haikal Azad. Ia telah mencoba untuk merubah orientasi seksualnya terhadap laki-laki. Walau pada akhirnya, ia menyerah dan berdamai dengan dirinya.

"Dam, dua puluh tahun terakhir hidupku aku memikirkan itu. *Ya*. Aku sudah berusaha. Tidak sekali. Tidak dua kali. Berkali-kali. Kau tahu apa yang terjadi? Setiap kali mereka mencoba menyentuhku, atau sekedar memikirkan mereka menyentuhku, aku merasa tidak menjadi manusia lagi. Rasaku, inderaku, semuanya kelu. Kalau kau pernah melihat film remaja kacang di mana seorang tokoh pecundangnya kencing dalam celananya saat seorang gadis cantik menciumnya, maka bagiku itu hanya parodi yang nyata." Haikal menyibak rambutnya, lantas senyum satirnya muncul sedikit membelah bibir, "Dan, keadaan yang sebenarnya bisa lebih buruk dari itu."²⁶⁴

Haikal sudah melakukan usaha semaksimal mungkin untuk membenarkan orientasi seksualnya, yang selama ini hanya tertarik dengan laki-laki. Pernyataan Haikal dibawah ini, semakin memperjelas bahwa ia bersedia menerima kenyataan yang tak pernah ia bayangkan sebelumnya. Ia memilih untuk menchrma dirinya, sebagai seorang homoseks, yang kini mulai mencintai seorang Adam Krisanto.

²⁶³ *Ibid.*, hal. 65-66.

²⁶⁴ *Ibid.*, hal. 66.

Haikal menarik nafas panjang."Entahlah. Dari dulu aku selalu mencari jawabannya. Semakin aku tahu, semakin aku menderita karena benci dan marah. Tapi, sekarang aku sudah terlalu tua untuk memikirkan pemberontakan. Aku sudah lelah. Aku ingin tetap menjalani hidup." Kali ini dengan yakin Haikal meraih jemari Adam. Ketersembunyian meja mereka di sudut timur rumah makan, mungkin telah membantunya meyakinkan diri. " Aku harap kau ada di sini, bersamaku." Jemari Adam dibawanya ke atas dadanya, ditempelkan dan didiemkannya lama di situ.

Biasanya, Adam akan langsung menarik tangannya, menghindar. Entah kenapa kali itu tidak. Adam malah merasakan jemarinya bergetar, sedikit terbakar.²⁶⁵

Sebagaimana pasangan yang sedang dimabuk asmara, Kilby-Seth juga melakukan aktifitas seksual layaknya pria dan wanita. Terkadang Kilby mengambil alih peran maskulin dalam hubungan seksual mereka, dan kadang juga sebaliknya, Adam yang mengambil alih peran maskulin dalam seksual mereka.

Di atas karpet warna merah, tak jauh dari meja komputer yang monitornya masih menyala, Seth dan Kilby menggelar pertunjukkan privat mereka. Lantai kayu berlapis pelitur menyuarakan energi kosmik yang mereka gelorakan. Seperti dua banteng yang dikurung dalam kerangkeng, tanduk dan kaki mereka mendesak dan menjejak. Tidak ritmis, tapi penuh gempita. Ketika mereka hampir tiba di titik kulminasi, monitor memberi tahu adanya pesan baru yang masuk. Tapi keduanya terlalu sibuk.²⁶⁶

Seth, sebagai tokoh utama, menyatakan bahwa ia hanya ingin mencintai Kilby Delizea, seutuhnya. Ia tidak pernah memiliki pengalaman seksual dengan seorang lelaki. Dimasa mudanya, ia justru penggemar pesta seks dengan beberapa orang wanita sekaligus. Pernyataan ini membuktikan bagaimana Seth, dari sudut

²⁶⁵ *Ibid.*, hal. 68.

²⁶⁶ *Ibid.*, hal. 149.

pandangannya, memandang antara cintanya kepada Kilby yang begitu besar dengan keberadaan penyakit AIDS yang dapat merenggutnya setiap saat.

”Sebutlah aku manusia tak tahu diri. Tadi aku begitu ingin memilikimu seituhnya, Kilby. Sudah lama kita tak pernah seperti itu. Begitu alami, tanpa rencana, tanpa persiapan. Mungkin tak akan pernah lagi. Aku tak akan menempatkanmu pada zona bahaya lagi. Kau tahu aku selalu sangat berhati-hati setiap aku ingin menyentuhmu, menjadi bagian darimu, tapi tetap saja aku selalu merasa bahwa aku menempatkanmu dalam bahaya. Aku membawa monster dalam diriku.²⁶⁷

Kilby juga sangat mencintai Seth, tanpa mempedulikan apa yang sedang berkembang dalam diri Seth. Berbeda dengan Seth, Kilby memang memiliki pengalaman seksual pertama dengan seorang pendeta muda. Pengalaman itulah yang membuat Kilby menerima Seth, sebagai kekasihnya.

Aku telah mencintaimu sejak sebelum fajar pertama datang di apartemenmu hari itu. Bahkan ketika aku tahu kau HIV positif, aku tak pernah berhenti mencintaimu. Untuk pertama kalinya dalam hidup, aku mengenal seseorang yang padanya aku bisa dengan merdeka mengatakan 'Kau adalah *partner*-ku'.²⁶⁸

Narator²⁶⁹ dapat mengambil keputusan dan menegaskan mengenai segala sesuatu hal yang terjadi antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain. Ia dapat menunjukkan bahwa hubungan sesama jenis, yang dilakukan oleh sepasang tokoh utama tersebut, merupakan hal yang tidak mudah dilakukan oleh dua lelaki, jika kedua lelaki tersebut tidak teguh memegang komitmen.

Bila pada akhirnya hubungan keduanya bisa bertahan selama lima tahun, jumlah waktu yang sangat lama untuk sebuah

²⁶⁷ *Ibid.*, hal. 153.

²⁶⁸ *Ibid.*

²⁶⁹ Narator adalah pembawa cerita atau orang yang menceritakan.

hubungan antara dua lelaki yang mengikat diri pada komitmen, keterbukaan, itulah kuncinya.²⁷⁰

Narator, dengan tulisan bercetak miringnya, juga berusaha menyampaikan bahwa selalu ada klimaks dari sebuah usaha. Klimaks dalam arti, setiap perjalanan untuk berusaha memperbaiki keadaan, seseorang (dalam hal ini tokoh) selalu akan mengalami keraguan-raguan, karena terkadang usaha yang dilakukan tidak selalu seiring dan sejalan dengan batin. Dengan kata lain terjadi konflik internal, dalam usaha memperbaiki orientasi seksualnya. Di satu sisi, Haikal ingin normal sebagaimana laki-laki yang lain, yang mampu tertarik dan berhasrat, jika membayangkan seorang wanita. Di sisi lain, ia telah berusaha semaksimal mungkin, namun semakin keras ia berusaha, semakin sakit jiwa dan mentalnya. Rasa lelah dan pesimis terhadap usaha yang dilakukannya selama ini, tersirat dari kalimat bercetak miring yang dikisahkan oleh narator.

Dan, ia yang ingin sekedar menyapa, berdiri di luarnya, di tengah padang pasir luas penuh batu, duri, pecahan kaca dan tulang-belulang manusia. Angin gunung yang kasar menorehkan luka di wajahnya. Haikal memanggil-manggil orang-orang yang tinggal di dalam negeri itu, tapi bahkan penjaganya pun tak mendengar. *Atau, tak mau mendengar?* Ia lalu jatuh terpuruk di sana, ambruk, seperti sepotong roti tawar lapuk digerogeti kapang.²⁷¹

Narator memberi petunjuk sederhana bahwa awal dari hubungan sesama jenis pada tokohnya ini adalah hanya sebatas hubungan persahabatan dengan pondasi yang kuat. Mereka dapat dengan leluasa berbagi dan menceritakan segala kepedihannya di masa lalu. Itulah awal dari hubungan percintaan mereka.

²⁷⁰ *Ibid.*, hal. 69.

²⁷¹ *Ibid.*, hal. 18.

Sejak saat itu keduanya saling terbuka mengenai kehidupan dan pribadi masing-masing. Adam tak berburuk sangka pada Haikal, begitu pun sebaliknya. Keduanya hanya mencoba menjadi teman berbagi dan saling menguatkan.

Bagi mereka, kepedihan masa lalu layaknya sepotong roti tawar yang mereka bagi menjadi dua tangkup segitiga sama besar.²⁷²

Bentuk tindakan seksual yang dialami oleh tokoh utamanya (Haikal Azad) dengan sempurna dan halus, berhasil dikisahkan. Kisah tersebut semakin memperkuat bahwa Haikal Azad, begitu pasrah dan berbalik untuk menikmati perbuatan seksual yang dilakukan oleh kakak kandung terhadapnya. Bentuk tindakan homoseksual terlihat jelas dari pengisahan berikut:

Dalam sensasi sakit yang menyenangkan itu, Haikal hanya bisa mengerang panjang ketika tubuh Kahfi menerobos lekas dan tergesa ke dalam tubuhnya. Lalu ketika tiba saat bergegas dan tempo mereka semakin dipercepat ke *prestissimo*, Haikal hanya sanggup menutup matanya. Merasakan kenikmatan yang luruh di hatinya. Dia menggelinjang. Dan, ketika saatnya tiba, waktu Kahfi yang tiada henti menghempas dan melepas semua eksplorasi birahinya mencapai puncak, keduanya berteriak keras dalam dinamika yang tidak harmoni. Tepat ketika musik pun memuncak di *fortissimo possibile*.²⁷³

Narator secara jelas mengisahkan bahwa hubungan yang telah selama ini mereka tempuh, setiap harinya selalu berubah menjadi rasa dan kepentingan yang lain. Mereka tidak hanya terikat satu sama lain, tetapi mereka juga merasa bahwa yang satu harus memiliki yang lain. Narator mengisahkan kebutuhan batiniah tokoh-tokohnya, yang selama ini kosong, tak terisi. Kekosongan itu kini terisi

²⁷² *Ibid.*, hal. 57.

²⁷³ *Ibid.*, hal. 62.

dengan kebersamaan, rasa berbagi, dan perhatian secara intens, yang diberikan pada seorang sahabat oleh seorang sahabat yang lain.

Kelak dalam sejarah Adam dan Haikal, diceritakan bahwa lama setelah peristiwa itu keduanya merasakan kebutuhan yang sama akan seorang teman. Teman yang saling menguatkan. Teman yang menyokong saat terjatuh. Teman yang memandu saat mereka buta dan gelap. Teman yang ada ketika ada. Teman hidup. Teman sejati. Dan, seiring bergantinya, kemudian mereka pun paham kalau ada semacam pengharapan akan sinar mentari yang bisa menyinari mereka berdua. Pengharapan akan sinar yang tak lain adalah cinta. Pengharapan yang dimulai saat keduanya mulai merasakan tertaut dalam kesehatan.²⁷⁴

3.5 Alur

Rangkaian peristiwa tekstual dalam novel *Ini Dia, Hidup* karya Ezinky, adalah sebagai berikut :

1. Kesukacitaan di Awal Musim Semi²⁷⁵
 - 1.1 Kisah awal perjumpaan ayah dan ibu Kilby Delizea
 - 1.2 Pernikahan mereka
 - 1.3 Kelahiran Kilby Delizea
 - 1.4 Kepergian ibu Kilby, karena penyakit paru-paru, disaat Kilby berusia tiga bulan.
 - 1.5 Masa perkembangan balita Kilby Delizea, dibawah asuhan tunggal ayahnya, Isaias Nui Hikapoua.
 - 1.6 Kepergian ayah Kilby, membuatnya tumbuh dewasa dibawah asuhan nenek Kilby (orang tua dari Nui), yang bernama Nana.

²⁷⁴ *Ibid.*, hal. 63.

²⁷⁵ *Ibid.*, hal. 5-12.

- 1.7 Pertemuan Kilby Delizea dengan Gregory Leander, seorang pastor muda.
2. **Metamorfosa**²⁷⁶
- 2.1 **Haikal bermimpi basah.**
- 2.1.1 Haikal takut, jika mimpi basahnya, akan menjadi bahan ejekan kakak kandungnya, Kahfi Azad.
- 2.1.2 Ia mencari dan membereskan peralatan tidur, yang terkena noda yang tercecer.
- 2.1.3 Haikal pergi ke kamar mandi dan bercermin.
- 2.1.4 Ia mencoba merangkai setiap potongan kisah mimpi basahnya.
- 2.1.5 Ia mampu mengingat, siapa orang yang baru saja hadir dalam mimpi basahnya. Ia adalah Kahfi Azad, laki-laki yang paling dibencinya.
- 2.1.6 Haikal marah dan menyakiti dirinya dengan menggosok gigi hingga berdarah.
- 2.1.7 Ia berusaha menenangkan diri dengan kembali belajar fiqh.
- Narator menceritakan silsilah Haikal Azad, dan latar belakang orang tuanya. Dan kisah perjalanan hidup Haikal ditarik kembali kebelakang.
- 2.2 Haikal kembali ke masa lalu, dengan mengenang prestasi yang didapatnya, dianggap remeh oleh ayahnya.

²⁷⁶ *Ibid.*, hal. 13-19.

- 2.3 Haikal juga ingat bahwa tanpa sadar, ia berkhayal telah mencium Ustadz Khaer.
- 2.4 Haikal mulai merenungi apa yang telah terjadi pada dirinya. Ia berpikir mengapa seorang lelaki bisa membayangkan berhubungan seksual dengan sesama lelaki.
- 2.4.1 Haikal merasa ketakutan, sedih, malu, marah, dan berdosa, setiap kali ia menyadari bahwa ia adalah seorang homoseks.
- 2.4.2 Ia kembali mengaji, berdo'a dan melakukan sholat malam, agar ia dapat normal kembali.
- 2.4.3 Haikal menyakiti dirinya, dengan tidak beristirahat dari segala aktifitas. Ia beraktifitas dari pagi, hingga larut malam.
- 2.4.4 Ia masuk rumah sakit.
- 2.4.5 Ia merasa segala doa dan permohonannya tidak diterima oleh Allah SWT.
- 2.4.6 Haikal bingung dan menyerah.
- 2.4.7 Ia membiarkan dirinya memiliki orientasi seksual dengan sejenisnya.

3. **Wajah-Wajah Tak Bernama**²⁷⁷
 - 3.1 Kilby meneruskan studinya S2 nya di Oxford, dengan berbagai nilai rata-rata mata kuliah yang mampu menyaingi mahasiswa unggulan lainnya.
 - 3.2 Di Oxford, Kilby melakukan perjalanan ke Aberystwyth, untuk mengikuti pameran fotografi, yang juga memamerkan hasil bidikannya sendiri.
 - 3.3 Kilby tiba di galeri foto.
 - 3.3.1 Kilby mengenang semua tokoh yang dijadikan objek fotonya.
 - 3.3.2 Kilby mengenang Gregory Leander, yang meninggal dunia akibat gagal ginjal, tepat tiga hari sebelum kedatangannya di Rotorua (Kilby menempuh studi S1 nya di Universitas Leeds, Inggris.
 - 3.3.3 Lamunan Kilby dikacaukan oleh teguran seorang lelaki berpostur tinggi besar.
 - 3.4 Perkenalan singkat antara Kilby dan Seth
 - 3.5 Lamunan Kilby terbawa kembali pada masa-masa indah, sekaligus pengalaman seksual pertama antara dirinya dengan Gregory Leander, di usia mudanya yang ke 13

4. **Konfesi Kilby** ²⁷⁸
 - 4.1 Kilby mencoba mencerna setiap peristiwa yang telah ia lewati bersama Gregory Leander.
 - 4.2 Kilby menghalau sedihnya dengan kerja keras, dan berhasil dengan diterimanya ia di Universitas Leeds, Inggris.
 - 4.3 Kilby bertemu dan berteman dengan Chance Fiddle.
 - 4.4 Fiddle dan Kilby pergi bersama dan menikmati suasana danau Knaresborough.
 - 4.4.1 Mereka berdua melakukan hubungan seksual sejenis.
 - 4.4.2 Kilby menyesali apa yang telah terjadi.
 - 4.4.3 Mereka menjadi sepasang kekasih rahasia, hingga mereka lulus S1.
 - 4.5 Fiddle pergi menemui Kilby.
 - 4.5.1 Fiddle berbasa-basi pada Kilby, untuk mengulur waktu dan menyiapkan mentalnya, untuk memberanikan diri berkata yang sebenarnya.
 - 4.5.2 Fiddle bercerita bahwa ia telah menghamili teman wanitanya, yang telah lama ia kencani.
 - 4.5.3 Kilby kaget, namun ia berusaha mengendalikan diri, walau hatinya hancur.

²⁷⁸ *Ibid.*, hal. 34-44.

4.5.4 Fiddle meminta maaf pada Kilby atas apa yang telah dilakukannya selama ini.

4.13 Mereka berpisah.

5. Seth²⁷⁹

5.1 Kilby berpamitan dengan galeri tempat pameran fotografi digelar.

5.2 Seth bertanya pada Kilby.

5.3 Seth berusaha menebak apa yang sedang dirasakan oleh Kilby.

5.3.1 Kilby tersinggung dan marah.

5.3.2 Kilby membentak Seth.

5.3.4 Seth menjelaskan siapa dirinya, dan berkata bahwa ia mencintai Kilby.

5.3.5 Mereka terdiam, dan Seth memutuskan untuk pergi.

5.4 Kilby mencegah kepergian Seth.

5.5 Kilby meminta maaf pada Seth.

5.5.1 Kilby mengangkat rasa percaya diri Seth, agar Seth bersedia melihatnya.

5.5.2 Seth berani melihat Kilby.

5.6 Seth mengajak Kilby untuk berjalan-jalan ke puncak bukit.

²⁷⁹ *Ibid.*, hal. 45-54.

- 5.6.1 Mereka tiba di puncak bukit, dengan berbagai macam bunga bermekaran.
 - 5.6.2 Kilby sangat senang dan menari-nari di taman tersebut.
 - 5.6.3 Seth menikmati kesenangan Kilby. Namun, ia hanya bisa terdiam.
 - 5.7 Seth dan Kilby memutuskan untuk pulang, dan akan berjumpa lagi.
6. Innocence of Past ²⁸⁰
- 6.1 Latar belakang Adam Krisanto
 - 6.2 Kenakalan dan kegembiraan Adam kecil.
 - 6.3 Kedekatan Adam dengan Marni, sahabatnya.
 - 6.4 Adam sangat mencintai Marni, tetapi ia tak pernah mengatakannya.
 - 6.5 Ketika Adam berusia 17 tahun, ia berniat untuk mengungkapkan isi hatinya pada Marni.
 - 6.5.1 Ia sambil membawa kue lapis kegemaran Marni.
 - 6.5.2 Adam terkejut, ketika melihat ada pesta di rumah Marni.
 - 6.5.3 Marni menikah dengan laki-laki lain.
 - 6.6 Adam tidak dapat menghapus kenangan buruk itu. Adam selalu dihantui oleh kejadian tersebut.

²⁸⁰ *Ibid.*, hal. 52-57.

- 6.6.1 Adam sangat sedih, dan kecewa. Ia memutuskan untuk merantau ke Surabaya dan bekerja serabutan.
- 6.6.2 Adam bekerja sebagai satpam di rumah seorang pengusaha, yang pada akhirnya pengusaha tersebut harus relokasi ke Jerman.
- 6.6.3 Pengusaha tersebut memberi pesangon dan rujukan untuk bekerja di perusahaan di Jakarta.
- 6.6.4 Adam diterima bekerja di perusahaan Futuristica, sebagai satpam.
- 6.6.5 Ia belajar bahasa Inggris, dan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk berlatih karate.

Narator mengisahkan dan menjelaskan kembali bahwa Adam Krisanto tidak pernah memiliki pengalaman seksual apapun terhadap laki-laki. Narator menjelaskan bahwa tanpa kehadiran seorang wanita pun, Adam baik-baik saja, dan Adam tidak bermaksud untuk memacari laki-laki, sebagai ganti Marni. Narator juga menceritakan bagaimana proses pertama kali Adam dan Kilby bertemu.

- 6.7 Adam dan Haikal makan siang bersama di kafetaria.
 - 6.7.1 Haikal banyak bertanya mengenai masa lalu Adam.
 - 6.7.2 Adam agak keberatan menceritakan masa lalunya. Walau pada akhirnya, Ia menceritakan semua kenangan masa lalunya.
 - 6.7.3 Adam menceritakan kisah sedihnya di masa lalu.

Narator menegaskan bahwa keterbukaan yang selama ini mereka lalui, adalah berkat keinginan untuk saling berbagi dan menguatkan.

6.8 Haikal menyampaikan pada Adam bahwa ia akan menceritakan rahasia terbesar dalam hidupnya. Adam harus berjanji untuk tidak menceritakan apapun mengenai dirinya, pada orang lain.

6.9 Adam bersedia untuk berjanji atas nama Tuhan.

7. Rahasia (Jangan dibaca. – Red.)²⁸¹

7.1 Latar belakang keluarga tokoh Haikal Azad.

7.2 Haikal yang baru saja selesai mandi, menjumpai kamar tidurnya begitu kotor dan berantakan.

7.2.1 Haikal tahu siapa yang mengotori kamar tidurnya.

7.2.2 Haikal marah.

7.2.3 Haikal mengejar Kahfi Azad.

7.2.4 Kahfi Azad menggoda dan memancing kemarahan Haikal.

7.2.5 Haikal semakin marah dan menerkam Kahfi.

7.2.6 Haikal terlalu kecil, sehingga dengan mudah Kahfi mengalahkannya.

7.2.7 Kahfi menindih tubuh Haikal.

7.2.8 Haikal menolak tubuh berat Kahfi.

7.2.9 Kahfi semakin berhasrat.

²⁸¹ *Ibid.*, hal. 38-63.

7.2.10 Haikal berusaha melepaskan diri.

7.2.11 Kahfi semakin bernafsu terhadap Haikal.

7.2.12 Kahfi semakin menekan tubuh kecil Haikal.

7.2.13 Sesuatu kekuatan bangkit dari dalam diri Haikal.

Haikal merasa kalah dan akhirnya ia pasrah.

Narator mengisahkan telah terjadi hubungan seksual antara kakak beradik sesama jenis tersebut.

7.2.14 Haikal tak mampu lagi melawan serangan Kahfi. Ia kehabisan tenaga, karena terlalu banyak berlari, mengejar Kahfi.

7.2.15 Kahfi memegang kendali dan peran maskulin dalam hubungan incest tersebut.

7.2.16 Hubungan seksual sejenis tersebut, berakhir.

7.3 Haikal sangat malu. Ia tak pernah menyapa Kahfi, setelah kejadian itu.

7.4 Haikal menyesal telah menceritakan aibnya pada Adam.

7.5 Adam memeluk Haikal.

7.6 Haikal menangis.

Narator mengisahkan bahwa mereka berdua merasa saling membutuhkan dan saling memiliki satu dan yang lainnya. Tanpa mereka sadari rasa kekosongan dalam diri, terisi oleh keberadaan Haikal (bagi Adam) dan Adam (bagi Haikal). Mereka berdua membutuhkan cinta yang telah lama tidak mereka dapatkan.

8. Virus Menari di Waktu Fajar²⁸²
 - 8.1 Keadaan tempat tinggal/apartemen Seth yang begitu lembab.
 - 8.2 Kilby memaksa Seth untuk menunjukkan apartemennya.
 - 8.3 Kilby memperhatikan ruangan dan perabotan yang dimiliki oleh Seth.
 - 8.3.1 Kilby melihat foto remaja Seth, yang begitu ceria.
 - 8.4 Seth memperkenalkan foto nenek-kakeknya pada Kilby.
 - 8.5 Kilby bercerita mengenai masa kecilnya.
 - 8.6 Kilby memaksa Seth untuk menceritakan perjalanan hidup masa kecilnya.
 - 8.6.1 Seth bercerita mengenai masa kecilnya dan masa remajanya.
 - 8.6.2 Seth juga bercerita mengenai 2 orang perempuan yang pernah mengisi masa remajanya, sekaligus menjerumuskan ia dalam dunia malam.
 - 8.6.3 Seth tampak begitu larut dalam kisah remajanya. Ia tampak begitu emosional.
 - 8.7 Kilby menyarankan agar Seth tidak meneruskan kisahnya.
 - 8.8 Keduanya saling berciuman.
 - 8.9 Seth menarik diri, dari hasrat yang semakin tinggi.
 - 8.10 Kilby bertanya, dan menebak apakah Seth HIV positif.

²⁸² *Ibid.*, hal. 91.

8.11 Seth membenarkan dugaan Kilby.

8.11.1 Seth mengatakan bahwa yang telah ia lakukan adalah buah dari perbuatan yang telah ia tabur. Ia hanya ingin mencintai Kilby di saat-saat terakhir dalam hidupnya.

8.12 Kilby menangis.

8.13 Kilby memutuskan untuk menunda kepulangannya ke Inggris. Ia menemani Seth.

9. Epilog²⁸³

9.1 Seth menyerah dan kalah dalam perlawanan melawan virus yang telah lama bersarang dalam dirinya. Seth lemas tak berdaya.

9.2 Kilby mempererat pelukannya, dan berharap agar ajal tidak menjemput Seth hari itu.

9.2.1 Badan Seth mengejang. Sebelum raganya meninggalkan tubuh, Seth memanggil nama Kilby, dan berusaha tersenyum.

9.2.2 Kilby berdiri pada landasan bebatuan di atas air terjun Mangakotukutuku.

9.2.3 Kilby memeluk erat tabung kuningan yang berisi abu dari jasad Seth.

9.2.4 Kilby melakukan hal tersebut, atas permintaan Seth.

²⁸³ *Ibid.*, hal. 217-220.

- 9.7 Haikal dan Adam meyakinkan Amelia, agar ia bersedia mendonorkan sel telurnya.
- 9.8 Amelia berpikir. Ia tidak memiliki alasan untuk menolak keinginan Haikal dan Adam.
- 9.9 Amelia menyetujuinya.
- 9.10 Haikal-Adam gembira dan berpelukan.
- 9.11 Proses pendonoran sel telur berlangsung selama tiga jam.
- 9.12 Haikal-Adam menjemput Kilby di Bandara Soekarno Hatta.
- 9.13 Kilby datang sebagai saksi untuk anak yang akan didapatkan oleh Haikal dan Adam.
- 9.14 Haikal dan Kilby berpelukan dengan hangat dan senyum yang selalu mengembang.
- 9.15 Mereka bertiga melakukan perjalanan pulang.
- 9.16 Haikal menanyakan kesediaan Kilby, jika kelak anak mereka diberi nama Seth.
- 9.17 Kilby terkejut, dan hanya dapat menitikkan air mata.

Dalam setiap pengisahan pada novel IDH, alur yang digunakan merupakan perpaduan antara foreshadowing ataupun flashback. Flash back atau sorot balik, dalam novel IDH, ditampilkan dalam bentuk mimpi atau lamunan tokoh-tokohnya, yang biasanya lamunan tersebut mencoba menelusuri kembali jalan hidup atau peristiwa yang telah menyimpannya di masa lalu. Dari ringkasan diatas, alur sorot balik dapat dijumpai pada sekuen 1 hingga 8.

Foreshadowing juga dapat dijumpai dari melihat campur tangan narator dalam memperjelas kisah perjalanan hidup para tokohnya. Teknik pengaluran menggunakan foreshadowing dapat dilihat dari sekuen 6 dan 7.

Klimaks dalam novel IDH dapat dijumpai pada sekuen 2, 7, dan 8. Pengisahan masa kecil tokoh utama, dapat dilihat melalui sekuen 1 dan 6. Untuk melihat relasi antar tokoh, sekuen 2, 3, 4, 6, 8 dan 9. Semua peristiwa keempat tokoh utama (Haikal Azad, Adam Krisanto, Kilby Delizea, dan Seth) berakhir pada sekuen 9, yang juga merupakan anti klimaks dari keseluruhan kisah hidup mereka.

Konstruksi teks mengenai perbedaan orientasi seksual yang terjadi pada tokoh-tokoh utama dalam novel IDH, tidak terlahir begitu saja. Pro dan kontra masyarakat dalam teks, merupakan salah satu bentuk representasi dari suara-suara masyarakat (Indonesia, pada khususnya) terhadap keberadaan kaum homoseks. Kaum homoseksual dianggap sebagai kaum yang terpinggirkan, karena jumlahnya yang (terdeteksi) sedikit, dan perbedaan orientasi seksual mereka yang sama sekali tidak sama dengan kaum heteroseksual, pada umumnya.

Masyarakat tetap akan memandang seseorang berdasarkan bagaimana kehidupan pribadi mereka. Seseorang yang terpendang dan terhormat di masyarakat, akan mendapat perlakuan yang berbeda (dan bahkan perlakuan buruk), jika orang tersebut diketahui sebagai seorang homoseks, atau pecinta sesama jenis.

Anggapan bahwa kaum homoseks adalah kaum yang abnormal, masih melekat pada ideologi masyarakat Indonesia, walaupun menurut antropolog

psikologi terkemuka, Ruth F. Benedict, tidak ada kriteria yang *valid* mengenai tipe kepribadian "normal" dan "abnormal". Suatu kepribadian dianggap normal apabila sesuai dengan tipe kepribadian yang dominan. Sedangkan tipe kepribadian yang tidak normal/menyimpang (*deviant*) atau abnormal adalah jika kepribadian tersebut tidak sesuai dengan tipe kepribadian yang dominan²⁸⁴.

Kaum homoseks dalam novel IDH, dikisahkan berasal dari keluarga yang mampu secara finansial. Begitu pula dengan kehidupan masa depan tokoh-tokoh utamanya. Haikal Azad dan Kilby Delizea dikisahkan sebagai seseorang yang berpendidikan tinggi, terpelajar, cukup tampan, mandiri, mempunyai jabatan dan kedudukan dalam karier mereka, taat beribadah, serta memiliki kemampuan berlebih dari segi finansial (dapat dikategorikan sebagai kelas menengah).

Pengisahan tersebut, dapat pula berarti bahwa kehidupan homoseks yang sedang menjadi fenomena di Indonesia merupakan bentuk pergeseran sikap dan salah satu homoseksual hidup kelas menengah (akan dibahas lebih lanjut dan terperinci dalam bab IV).

Reaksi masyarakat dalam novel IDH, terhadap fakta bahwa keluarga terdekat, rekan kerja atau tetangga mereka, adalah seorang homoseks, merupakan representasi dari sikap masyarakat Indonesia yang *homofobia* dan dapat mencemarkan nama baik, kredibilitas suatu institusi, perkumpulan, dan negara (secara umum).

²⁸⁴ "Homoseksual atawa Heteroseksual?", *Srintil. Edisi 5. Menggugat Maskulinitas dan Femininitas* (Depok, 2003), hal. 55 mengutip James Danandjaja. *Antropologi Psikologi: Teori Metode dan Sejarah Perkembangannya* (Jakarta, 1994) hal., 41.

Penjelasan lebih lanjut mengenai relasi konstruksi homoseksual pada teks novel IDH dengan realita sosial masyarakat, akan dibahas pada bab selanjutnya.

BAB IV

**REPRESENTASI ORIENTASI
HOMOSEKSUAL DALAM NOVEL *INI
HIDUP***